

MORALITAS : PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDITOR
DILIHAT DARI NILAI-NILAI ISLAM
(Studi pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan Cabang Makassar)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Meraih Gelar Sarjana Akuntansi

Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ANDI HASBI YATUL AMIN

90400116120

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2021

M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Hasbi Yatul Amin
Nim : 904001161120
Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba, 29 Juli 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jln. H. Muhammad Yasin Limpo 2 no. 15A
Judul : Moralitas : Perilaku Disfungsional Auditor di
Lihat dari Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor
Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota
Makassar).

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skrip]si ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat, tiruan, duplikat yang di buat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata-Gowa, Maret 2021

Penyusun,

A. Hasbi Yatul Amin

Nim. 90400116120



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

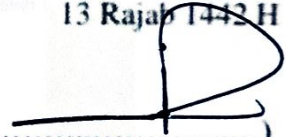





Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpolong – Gowa . ■ 424835, Fax424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **“Moralitas : Perilaku Disfungsional Auditor di Lihat dari Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota Makassar)”**, yang disusun oleh **A. Hasbi Yatul Amin, NIM 90400116120**, Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2021 bertepatan dengan 13 Rajab 1442 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 25 Februari 2021/
13 Rajab 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	()
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.	()
Penguji I	: Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak	()
Penguji II	: Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Andi Wawo, S.E., M.Sc., Ak	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Rabbul Alamin, yang menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia. Dzat yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya yang berlimpah kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya juga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi kita yakni bagida Rosulullah Muhammad Saw. Nabi yang di utus ke permukaan bumi ini untuk menuntun manusia menjadi manusia yang berakhlak baik dan mengarahkan manusia bagaimana untuk menjalani hidup dan kehidupan ini. Semoga kita semua senantiasa menjadi ummatnya hingga akhir hayat.

Skripsi dengan judul **“Moralitas : Perilaku Disfungsional Auditor di Lihat dari Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota Makassar)”**. Penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar (S.Ak) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sejak awal pengerjaan skripsi ini, penulis telah memp]erkirakan akan adanya beberap]a masalah ataup]un hambatan, namun dengan adanya bantuan moril maupun material dari beberapa pihak, sangat membantu penulis dalam

menyusun skripsi ini. Menyadari hal tersebut penulis dengan segenap jiwa dan raga menyampaikan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu, membimbing, memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus penulis berterimakasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda A. Amiruddin dan juga ibunda A. Hasnaenah yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik penulis sejak kecil dengan penuh kasih dan sayang yang tak terhingga. Tak lupa pula penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada adik-adikku tercinta, A. Syamsul rijal, A. Wahyudi Amir dan juga A. Fiqriadi Amir yang telah memberi support kepada penulis.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Hamdan Juhannis, MA. Ph.D. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I,II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan beserta Wakil Dekan I,II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Jamaluddin M, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2014-2019.
5. Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Andi Wawo, S.E., M.Sc., Ak selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta staf akademik, dan tata usaha, serta staf dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
9. Seluruh Auditor muslim pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota Makassar yang telah bersedia untuk menjawab setiap pertanyaan wawancara penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi UIN Alauddin Makassar angkatan 2016, terkhusus Akuntansi C terima kasih atas segala support dan bantuannya. Semoga yang belum ujian diberikan kelancaran.
11. Seluruh mahasiswa jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik yang senantiasa mendukung dan membantu penulis selama proses penyelesaian studi di UIN Alauddin Makassar.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini sebagai upaya pemenuhan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar, dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datang dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah

adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Samata-Gowa, Maret 2021

Penulis,

A. Hasbi Yatul Amin
NIM. 90400116120



DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	01-18
A. Latar Belakang.....	01
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	19-29
A. Konsep <i>Locus OF Control</i>	19
B. Konsep Motivasi.....	21
C. Moralitas.....	23
D. Disfungsional Auditor.....	24
E. Ideologi Islam.....	25
F. Disfungsional Auditor Berdasar pada Moralitas.....	26
G. Ideologi Islam sebagai Motivasi untuk Membentuk Moral yang Baik sehingga dapat Menghindari disefungsional Auditor.....	27

H. Rerangka Pikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30-37
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Pengelolaan dan Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38-73
A. Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik.....	38
B. Hasil dan Pembahasan.....	57
1. Pandangan Auditor Muslim Mengenai Perilaku Disfungsional Auditor di Dasari oleh Moralitas.....	57
2. Pengaruh Nilai-Nilai Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Disfungsional Auditor.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74-75
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan dan Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administrasi.....	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Logo Perusahaan.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	46



Nama : A. HASBI YATUL AMIN

Nim : 90400116120

**Judul : Moralitas : Perilaku Disfungsional Audit Di Lihat Dari Nilai
-Nilai Islam (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Yansiwat &
Rekan Cabang Makassar)**

Abstrak

Moralitas auditor menjadi pondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Hal ini akan mendorong auditor untuk bekerja dengan baik dan mengedepankan sikap independensi dan profesionalismenya dalam menyikapi perilaku disfungsional auditor. Moralitas yang kuat disertai dengan pemahaman nilai-nilai islam akan membantu auditor menghindari perilaku disfungsional audit dan sebaliknya, moralitas yang buruk dan tidak di sertai dengan pemahaman nilai-nilai islam akan cenderung mengarahkan auditor untuk melakukan perilaku menyimpang.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pandangan auditor muslim terhadap perilaku disfungsional audit dan pengaruh nilai-nilai islam dalam meminimalisir perilaku ini. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Kemudian, teknik pengolahan data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Yansiwat & Rekan tercoreng akibat di temukannya perilaku disfungsional auditor yang tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit yakni (*Underreporting of Audit Time*) menggunakan waktu pribadi auditor untuk melaksanakan prosedur audit. Moralitas auditor adalah pondasi utama dalam membentuk karakter auditor dengan menerapkan nilai-nilai islam dalam setiap tindakan yang dilakukan akan menyadarkan auditor bahwa ada Dzat yang maha kuasa dan maha melihat setiap tindakan yang ingin di lakukan.

Kata Kunci : *Moralitas Auditor, Perilaku Disfungsional Audit, Nilai-Nilai Islam.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan perusahaan, fungsi auditor semakin penting dan dibutuhkan oleh semua kalangan, mulai dari kalangan masyarakat sampai pemerintah. Audit menjadi sarana untuk menilai kualitas kinerja dari hasil operasi, serta melihat prestasi manajer itu sendiri. Pelaksanaan audit didalam perusahaan diharapkan akan meningkatkan kualitas dan membantu mengungkap kejanggalan yang terjadi di perusahaan. Oleh karena itu, muncul profesi auditor sebagai cara untuk membantu pengguna jasa audit mengungkap pelaksanaan tanggung jawab manajer. Menggunakan jasa auditor manajemen dalam perusahaan belum tentu akan meyakinkan pihak luar perusahaan untuk percaya terhadap laporan audit yang disajikan (Siagian dkk., 2014). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa profesi akuntan publik bertanggungjawab meningkat keandalan laporan keuangan perusahaan (Korompis dan Latjandu, 2017).

Seorang auditor dalam proses audit akan memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang dengan memeriksa arsip dokumen dan pengungkapan bukti-bukti transaksi perusahaan. Ungkapan ini sejalan dengan pendapat bahwa peran auditor semakin kuat untuk kelangsungan sebuah organisasi dan auditor harus bersikap profesional untuk menyelenggarakan tata kelola keuangan yang baik (Wibowo, 2015). Salah satu laporan apakah manajer telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga perusahaan dikatakan telah diaudit adalah dengan memeriksa laporan

audit perusahaan. Ungkapan ini sejalan dengan penelitian bahwa profesi auditor dalam mempertanggungjawabkan laporan audit yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan auditnya kepada masyarakat (Korompis dan Latjandu, 2017).

Laporan keuangan tentu sangat menunjang dalam mencapai kualitas audit yang diinginkan karena adanya laporan keuangan akan menjadi acuan untuk auditor melakukan prosedur audit, serta ditunjang pula dengan dokumen-dokumen lainnya. Hal ini pun diperkuat dengan adanya penelitian bahwa dalam pelaksanaan audit diperlukan data atau informasi yang dapat diverifikasi dan beberapa standar kriteria yang dapat digunakan sebagai alat pengevaluasian informasi tersebut (Hasanah dan Rosini, 2016). Maka dari itu, perlu sikap profesionalisme dan komitmen auditor dalam menganalisa informasi seputar prosedur audit sehingga, pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin kuat komitmen profesional, semakin kuat auditor memberikan kompetensi dan independensi dalam kualitas audit (Halim dkk., 2014).

Audit sering juga dipandang sebagai *assurance service* dengan memberikan jasa profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Peningkatan kualitas audit akan meningkatkan kepercayaan pengguna jasa audit terhadap opini yang diberikan sehingga pengguna jasa audit merasa puas dengan hasil yang dicapai. Hal ini didukung oleh pendapat bahwa auditor bertindak sebagai agen kepercayaan, semakin kuat regulasi dan terjalannya komunikasi yang baik akan berdampak pada

keberhasilan audit yang diharapkan (Ardelean, 2013). Profesionalisme tentu sangat diperlukan bagi auditor karena semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor semakin baik pula pertimbangan *judgment* audit atau pengambilan keputusan yang diberikan. Ungkapan ini didukung oleh penelitian bahwa jika seorang auditor menjunjung tinggi sikap profesionalismenya maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik, serta seorang auditor profesional dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan maka auditor tetap pada keputusan sebenarnya (Hariady dan Haryanto, 2017). Penelitian ini pun diperkuat dengan adanya pandangan bahwa kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap independensi dengan klien (Herdjiono, 2012). Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian bahwa semakin tepat *judgment* yang diambil oleh auditor tentu akan menunjukkan hasil audit yang akurat (Praditha, 2017). Namun demikian, kualitas serta profesionalisme auditor dalam pelaksanaan audit tentu tidak selalu berjalan sesuai aturan dan standar kode etik profesi auditor yang berlaku saat ini.

Banyaknya kasus perekayasaan laporan keuangan serta maraknya kantor akuntan publik yang dibekukan, mulai dari kantor yang kecil sampai yang terbesar disebabkan karena adanya perilaku disfungsional auditor. Perilaku disfungsional auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ungkapan ini diperkuat dengan pandangan bahwa perilaku tidak etis akan memberikan pengaruh buruk bagidiri sendiri dan merugikan oranglain, tindakan ini bertentangan dengan aturan yang berlaku, kurangnya kejujuran dan integritas dalam menyajikan data merupakan ciri perilaku tidak etis (Silaban, 2012). Penelitian ini didukung dengan

pernyataan bahwa disfungsional audit berdampak pada penurunan kualitas keandalan audit dan mengakibatkan auditor membuat opini yang keliru untuk klien sehingga akan membantu penilaian yang tidak akurat dan membuat perusahaan milik klien semakin memburuk (Wijayanti dan Hanafi, 2017). Hal ini juga diperjelas bahwa dengan kerumitan dan padatnya suatu pekerjaan akan memicu auditor untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan audit (Yustrianthe, 2012). Perilaku ini tentu akan menimbulkan kecemasan dan keraguan bagi pengguna jasa audit terhadap keputusan yang diberikan sehingga berdampak pada penurunan profesionalisme auditor di mata klien.

Banyaknya faktor penyebab terjadinya disfungsional auditor memberikan gambaran bahwa perilaku menyimpang ini sangat penting untuk diteliti lebih mendalam. Mengingat ini menjadi indikator utama dalam banyaknya kasus kecurangan audit saat ini. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sering disepelekan saat ini adalah kurangnya pemahaman secara mendalam tentang kode etik profesi auditor. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian bahwa semakin tinggi pemahaman etika profesi auditor maka semakin menekan tindakan disfungsional audit terjadi (Mahardini dkk., 2014). Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian bahwa etika profesi sangat penting bagi auditor dalam menjalankan prosedur audit, banyaknya kecurangan yang sering terjadi membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit mulai menurun (Oktaviani, 2017). Penelitian ini pun diperkuat dengan adanya pendapat bahwa kecerdasan etis tergantung pada tiga kualitas etis: kesadaran moral, keterampilan refleksi, dan kemampuan untuk berkembang menuju struktur pemikiran baru (Jelic, 2012). Pengimplementasian etika

profesi auditor harus menjadi pondasi kuat agar terciptanya personalitas yang tidak mudah terpengaruh dari pihak manapun. Pendapat ini sejalan dengan penelitian bahwa apabila auditor memiliki independensi yang tinggi maka tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan siapapun, sehingga menghasilkan audit *judgment* yang baik (Astuti dan Resa, 2017). Etika profesi audit tentu hal yang paling utama untuk diterapkan sedini mungkin kepada setiap auditor, karena perilaku disfungsional berasal dari sikap dalam diri masing-masing auditor, sehingga yang paling utama diperbaiki adalah dalam diri auditor itu sendiri.

Locus of Control atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan yang dilakukan dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Konsep *locus of control* menjadi sebuah cara bagaimana auditor dapat mengontrol diri mereka untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang. Lokus pengendalian ini terbagi menjadi dua yaitu lokus pengendalian internal yang mencirikan seseorang memiliki keyakinan bahwa mereka bertanggung jawab atas perilaku kerja mereka diorganisasi sedangkan, lokus pengendalian eksternal yang mencirikan individu yang mempercayai bahwa perilaku kerja dan keberhasilan tugas mereka lebih dikarenakan faktor diluar diri yaitu organisasi. *Locus of control* menjadi tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal *locus of control* adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan, demikian juga dalam mencapai tujuan sehingga perilaku individu tidak

akan mempunyai peran di dalamnya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian bahwa studi tentang perilaku etis menemukan bahwa individu yang berpangkat lebih tinggi memiliki rasa yang lebih kuat dari kewajiban untuk profesi mereka dari pada mereka diperingkat yang lebih rendah (Janudin dkk., 2018).

Gambaran diatas memperjelas bahwa kejadian ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Penanggulangan untuk meminimalisir kejadian menyimpang ini harus mendapatkan perhatian penuh agar kedepannya tidak terulang kembali, guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus perdoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesi baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum (Purnamasari dan Hernawati, 2013). Penelitian ini juga didukung dengan adanya pendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah dengan mematuhi standar yang berlaku, juga adanya peraturan atau regulasi yang telah diatur dalam peraturan menteri keuangan (Dharmawan, 2015). Pendapat ini pun ditambahkan bahwa penanggulangan sikap diri auditor yaitu meyakini kemampuan auditor itu sendiri yang dipengaruhi oleh karakteristik individu sehingga mekanisme yang dipilih individual untuk menanggulangi kendala yang dihadapinya mempengaruhi karakteristik individual (Sudirjo, 2015).

Jika dilihat dari penerapan aturan saat ini, tentu belum sepenuhnya berhasil, karena sampai sekarang masih banyak akuntan publik tidak menjalankan tugasnya sebagai auditor dengan baik, kasus perilaku menyimpang auditor masih sering

terjadi. Harapan kita adalah bagaimana meninjau kembali aturan-aturan yang berlaku saat ini terkait dengan auditor, meningkatkan sanksi yang tentunya menjadi tugas pemerintah yang diharapkan lebih memperhatikan dengan baik kegiatan-kegiatan perusahaan yang diaudit dan memberikan sanksi yang setimpal kepada mereka yang melanggar. Menanamkan kode etik auditor sedini mungkin, serta penerapan nilai-nilai ideologi yang akan menciptakan komitmen kerja dan organisasi yang kuat sehingga akan menjadi pembatas auditor untuk tidak melakukan perilaku disfungsional audit.

Kejadian seperti ini tentu tidak hanya merugikan diri pribadi sebagai auditor tapi juga kantor akuntan publik auditor, pengguna jasa audit, dan lain sebagainya. Maka dari itu, perilaku dalam menegakkan kebenaran diatur dalam Al-Qur'an surah al-hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِمِينَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Departemen Agama RI. 2016)

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan

Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. Menafsirkan bahwa orang fasik adalah orang yang banyak berbuat dosa Sebab, mereka tidak mpedulikan lagi kebohongan yang mereka lakukan. Yakni berita yang mengandung mudharat bagi seseorang. Yakni pastikanlah kebenarannya. Dan termasuk dari memastikan adalah bersikap tenang tanpa tergesa-gesa, dan memperhatikan urusan yang terjadi dan berita yang ada, sehingga dapat jelas

kebenarannya. Agar kalian tidak menimpakan mudharat kepada mereka yang tidak harus mereka dapatkan. Atas apa yang kalian timpakan dengan salah.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang beriman diwajibkan untuk memeriksa informasi yang diberikan oleh orang lain kepadanya agar informasi tersebut benar adanya sesuai fakta. Seorang auditor dianjurkan memeriksa laporan keuangan sesuai dengan fakta dan bukti yang ada sehingga dalam memberikan *judgment* audit sesuai dengan keadaan laporan keuangan yang diperiksa (Saud dkk., 2018). Kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan permasalahan diri sendiri ataupun dengan orang lain dalam organisasi maka dari itu, ketika melakukan proses audit, diperlukan kecerdasan spiritual karena pelaksanaan audit dilakukan oleh tim. Auditor yang telah berpengalaman telah sering melaksanakan tugas yang dilakukan oleh tim dan kecerdasan spiritualnya akan mampu bekerja dengan baik. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian bahwa Kecerdasan spiritual diperlukan untuk mengaktifkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Maka dari itu, ketika konflik terjadi maka, kecerdasan spiritual bekerja untuk mengendalikan emosional, sehingga kecerdasan intelektual dapat mengukur efisiensi, tepat, cepat, serta tetap bergerak pada batas spiritual (Syarhayuti dan Adziem, 2016)

Nilai ideologi berperan mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang. Agama mengajarkan tentang bagaimana cara mengontrol setiap aktivitas manusia dengan menjadikan moral sebagai landasan utama untuk membentuk keperibadian manusia yang baik. Ideologi adalah acuan setiap manusia untuk berbuat baik karena ideologi tidak hanya mengatur manusia di dunia tapi ideologi juga menjanjikan bahwa manusia yang baik akan menempati posisi yang

dicita-citakan ketika manusia meninggal. Bahkan, Al Quran memberikan pedoman untuk berperilaku dalam surat An-Nisa’/4: 135 sebagai berikut Terjemahnya :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI. 2016)

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh. Menafsirkan bahwa dengan berlaku adil dalam urusan-urusan yang mereka pegang dan yang berada dibawah tanggungjawab kalian seperti para istri dan anak. Ayat ini juga mencakup para hakim dan pemimpin. Senantiasa bersaksi karena-Nya dan mengharap keridhaan-Nya dengan bersaksi diantara manusia sebagaimana mestinya dengan penuh keadilan dan kebenaran. Berlaku adil dalam persaksian terhadap diri mereka sendiri adalah dengan mengakui kewajiban-kewajiban yang harus ia tunaikan, adapun persaksian terhadap ibu bapak adalah dengan bersaksi atas kewajiban keduanya terhadap hak orang lain. Penyebutan kedua orang tua dalam ayat ini karena berbakti kepada keduanya merupakan kewajiban dan keduanya merupakan makhluk yang paling dicintai. Kemudian Allah menyebutkan para kerabat karena biasanya merupakan tempat rasa cinta dan fanatisme. Apabila seseorang telah bersaksi atas kewajiban-kewajiban mereka niscaya untuk bersaksi atas orang lain akan lebih layak untuk berlaku adil. Orang yang dipersaksikan atasnya atau untuknya. Lalu tidak diperhatikan karena

kekayaannya agar mendapat manfaat darinya atau agar dapat menjauhi keburukannya, sehingga tidak ditegakkan persaksian atasnya. Lalu tidak diperhatikan karena kemiskinannya sebagai rasa kasihan padanya, sehingga tidak ditegakkan persaksian atasnya.

Penegakan keadilan merupakan kewajiban dalam hukum dan persaksian dalam keadaan apapun. Hal ini condong kepada apa yang diinginkan hawa nafsu kalian dengan berharap dapat memberi manfaat pada diri, orang tua, dan kerabat kalian dan menjauhkan hal yang dibenci dari mereka. Meninggalkan apa yang wajib atas kalian dalam menentukan hukum secara adil dan persaksian yang sesuai kebenaran, dengan mengubahnya ke arah yang sesuai dengan hawa nafsu, dengan mengemukakan berbagai alasan dan halangan, padahal Allah mengetahui bahwa itu bukanlah suatu alasan bagi kalian. Menolak untuk memberi kesaksian dengan menyembunyikan apa yang kalian saksikan. Yakni mengetahui apa yang kalian kerjakan berupa memutar balik kata-kata dan enggan bersaksi serta segala perbuatan lainnya. Dan ini merupakan ancaman yang besar bagi orang yang tidak memberi persaksian sebagaimana mestinya, atau hakim yang memutuskan perkara tidak sesuai kebenaran karena mengikuti hawa nafsu.

Ayat diatas sangat jelas menerangkan bahwa manusia dalam berperilaku sering kali dipengaruhi hawa nafsu sehingga melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma yang ada. Para auditor dalam suatu organisasi yang diaudit tidak terlepas dari perilaku menyimpang baik instansi konvensional maupun instansi Islam. Nilai ideologi adalah motivasi setiap manusia untuk terus memperbaiki diri, dengan manusia terus memperbaiki diri maka setiap individu tentu akan takut dan

paham tentang perilaku-perilaku yang tidak terpuji.

Hal ini berkaitan erat dengan konsep motivasi yang menjelaskan bahwa motivasi menjadi proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar jiwa, sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan dalam diri seseorang, konsep ini juga dapat diartikan sebagai suatu alasan yang melandasi seseorang mau mengerjakan suatu hal, timbulnya semangat dalam bekerja tentu kinerja seseorang akan maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini juga sejalan dengan adanya pendapat bahwa perilaku manusia ditimbulkan oleh motivasi, dengan adanya suatu hal yang mendorong (memotivasi) seseorang untuk berbuat sesuatu (Lubis, 2010). Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian bahwa motivasi dimulai dengan adanya defisiensi fisiologi atau psikologi yang akhirnya mendorong untuk melakukan sesuatu yang nantinya akan memenuhi tujuan yaitu menghilangkan defisiensi tersebut, sehingga motivasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi seseorang dalam lingkungan kerjanya (Larasati dan Laksito, 2013). masalah ini tentu akan menjadi hal yang perlu diteliti, mengingat bahwa profesi auditor mengedepankan sikap kepercayaan kepada para pengguna jasa auditor, sehingga permasalahan ini menjadi tugas penting untuk dikaji lebih mendalam agar kedepannya keputusan auditor tidak dapat diragukan lagi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada perilaku disfungsional auditor yang didasarkan pada moralitas auditor dan dilihat dari lensa nilai-nilai islam. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan dengan secara mendalam yang dianggap memiliki kapasitas dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana perilaku disfungsional auditor yang melanggar prinsip integritas,

objektivitas, perilaku professional, akuntabilitas, dan independen. Agar lebih mengspesifikan fokus penelitian peneliti maka dari itu, ada 3 fokus penelitian :

1. Perilaku disfungsional auditor

Disfungsional auditor di artikan sebagai perilaku menyimpang auditor yang seharusnya tidak boleh dilakukan akan tetapi, auditor melakukannya. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami mana perilaku menyimpan dan mana yang bukan perilaku menyimpang. Peneliti sendiri fokus pada perilaku disfungsional secara umum dan mencari penyebab utama terjadinya perilaku ini.

2. Moralitas Auditor

Moralitas di artikan sebagai sikap/perilaku individual yang menentukan apakah itu baik dilakukan begitupun sebaliknya. Peneliti menarik titik fokus bahwa dasar utama terjadinya perilaku disfungsional auditor adalah lemahnya moralitas. Lemahnya auditor untuk menciptakan moralitas yang baik akan cenderung mengarahkan auditor untuk melakukan perilaku menyimpang.

3. Nilai-Nilai Islam

Ketika telah menemukan akar permasalahan penelitian. Maka dari itu, peneliti harus memberikan solusi terbaik untuk meminimalisir perilaku disfungsional auditor. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi penerapan nilai-nilai islam dalam membentuk moralitas auditor agar setiap tindakan yang ingin di lakukan dapat di kendalikan dari dalam diri auditor.

Peneliti melihat secara luas tentang maraknya kasus perilaku disfungsi sehingga membuat peneliti semakin yakin bahwa perilaku ini sangat penting untuk diteliti. Tujuan dari fokus penelitian ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Moralitas menjadi peran utama dalam membangun sikap profesionalisme auditor dalam pelaksanaan prosedur audit saat ini. Banyaknya kasus terjadinya perilaku disfungsi auditor menjadi gambaran bahwa auditor saat ini mengalami krisis moralitas yang tentu saja akan mempengaruhi sikap auditor dalam menentukan *judgment* auditnya. Moralitas akan mempengaruhi timbulnya sikap disfungsi auditor karena dengan rendahnya moral auditor cenderung akan lebih mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal menyimpang. Menanamkan Nilai-nilai keislaman kepada auditor akan menjadi pembatas dan dorongan bagi seorang auditor untuk tidak melakukan perilaku menyimpang, mendalami ajaran islam dari segi moralitas akan membentuk kepribadian individu karena ajaran islam sangat menekankan kepada umatnya untuk selalu menjadi pribadi yang baik. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa nilai ideologi berarti seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat mengoptimalkan pada fungsi kerjanya, ketika seseorang dapat melakukan fungsi kerjanya dengan baik maka auditor dapat melakukan audit dengan baik untuk menghasilkan kualitas audit (Syarhayuti dan Adziem, 2016). Adapun pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana moralitas auditor dalam mencegah perilaku disfungsional auditor ?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai islam dalam mencegah perilaku difungsional auditor didasari oleh moralitas?

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil yang terkait dari literature, buku ilmiah, dan hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan inti masalah yang akan diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pokok permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Maka dari itu, beberapa penelitian terdahulu perlu dipaparkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti moralitas auditor dan perilaku disfungsional audit masih menggambarkan secara umum dan belum mengaitkan dengan ideologi keislaman yang spesifik pada permasalahan auditor. Untuk itu, hadirnya penelitian tentang moralitas auditor dan disfungsional audit yang dikaitkan dengan intergrasi keislaman dalam penelitian ini diharapkan dapat mampu menyelaraskan masalah utama dengan tuntunan moralitas.

Adapun penilitan terdahulu yang peneliti sajikan agar lebih memperdalam penelitian ini dalam tabel sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Tabel 1.1

Nama (tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Nyoman Ari Surya Dharmawan (2015)	Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	Disfungsional auditor disebabkan karena konflik kepentingan antar pihak yang terkait dalam penugasan audit. tekanan anggaran waktu dalam menyelesaikan laporan audit. keinginan berpindah tempat auditor. adapun solusinya yaitu perlunya peran pemerintah yaitu IAI sebagai penentu regulasi untuk menekan disfungsional auditor.
Putu Ayu Velia Purwaningsih dan Dewa Gede Dharma Suputra (2018)	Pengaruh Profesionalisme dan Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderasi	Perilaku disfungsional auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali. Kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kepuasan kerja

		memoderasi pengaruh positif profesionalisme pada kualitas audit.
Dina Purnamasari dan Erna Hernawati (2013)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit	Pengalaman, pengetahuan dan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. akan tetapi, secara parsial hasil uji pengalaman dan perilaku disfungsional pengaruhnya tidak signifikan.
Nian Lucky Hartati (2012)	Pengaruh karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Atas Prosedur Auditor	Tidak terdapat pengaruh locus of kontrol internal terhadap disfungsional auditor dan locus of control eksternal memiliki pengaruh yang signifikan.

Heru Sulistyo (2014)	Relevansi Nilai Relegius Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Auditor	agama telah terbukti berperan dalam mencegah perilaku menyimpang, karena individu dengan religius tinggi memiliki <i>self monitoring</i> , <i>self control</i> dan <i>self regulation</i> sehubungan dengan pandangan terdapat kekuatan yang maha tinggi sedang mengawasi mereka (<i>God</i>)
-------------------------	--	---

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun maka, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana moralitas Auditor dalam mencegah perilaku disfungsional auditor.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai islam dalam mencegah perilaku disfungsional auditor yang didasarkan pada moralitas.

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat mengenai konsep *locus of control* sebagai landasan utama bagaimana individu dapat

mengendalikan setiap tindakan yang ingin dilakukan, agar tindakan itu tidak mengarah kepada perilaku menyimpang. Internal *locus of control* menjadi sorotan utama karena hal ini lebih menekankan pada setiap tindakan yang dilakukan berasal dari diri individu tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun. Permasalahan yang timbul adalah sampai saat ini masih banyak ditemukan kasus perilaku menyimpang auditor. Hal ini menandakan bahwa konsep ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengaplikasiannya, konsep ini sudah lama diterapkan bahkan ditemukan pada tahun 1966 oleh rotter, namun pada realitanya konsep ini kurang efektif karena hanya berlandas pada moralitas individu sebagai faktor penentu konsep ini. Harapan peneliti adalah bagaimana moralitas individu dapat diikat oleh sesuatu yang sangat penting sebagai bentuk aturan yang tidak mudah untuk disepelekan. Menanamkan nilai-nilai islam dalam pengendalian tindakan individu khususnya auditor tentu akan menjadi *self control* sehingga kapasitas auditor dalam melakukan prosedur audit diawasi oleh aturanq keyakinan yang tertanam dalam diri auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa agama memainkan peranan yang penting dalam membentuk pribadi yang bersedia melakukan pemantauan diri (*self monitoring*) guna introspeksi atas perbuatan yang telah dilakukan, sikap pemantauan diri tersebut terbentuk dari perasaan bahwa terdapat kekuatan yang maha besar yaitu Allah, yang maha melihat setiap gerakan hati, ucapan dan perbuatan, baik yang tersembunyi maupun dinampakkan (Sulistyo, 2014).

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pelaku audit yaitu auditor untuk melakukan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang telah ditentukan, serta mengedepankan sikap profesionalisme sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan. Praktik auditor sering dihadapkan dengan segala bentuk pengaruh yang buruk sehingga menjadi cela untuk auditor melakukan hal-hal yang menyimpang. Perilaku menyimpang ini sangat berpengaruh terhadap moralitas auditor yang lemah, sehingga mudah terpengaruh dan akhirnya melakukan hal-hal menyimpang. Situasi seperti ini tentu sangat merugikan banyak orang, maka dalam setiap tindakan auditor perlu adanya pencegahan tindakan yaitu auditor diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai islam dalam diri auditor, karna islam mengatur setiap tindakan umatnya dan setiap tindakan yang dilakukan akan mendapatkan balasannya diakhirat, islam menjanjikan neraka bagi orang-orang yang tidak mematuhi kaidah islam dan islam menjanjikan surga bagi orang-orang yang mematuhi kaidah islam. Nilai-nilai islam tentu harus ditanamkan sedini mungkin agar tindakan disfungsiional dapat diminimalisir. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat bahwa Perilaku disfungsiional audit mencerminkan tidak berfungsinya prosedur audit sesuai standar yang berakibat langsung maupun tidak langsung mengurangi kualitas audit (Sulistyo, 2014).

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Konsep *locus of control*

Konsep *locus of control* (pusat kendali) pertama kali ditemukan oleh rotter pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosiologi. Menurut rotter *locus of control* merupakan tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan dari hasil perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka atau karakteristik pribadi. Rotter menyatakan bahwa *Locus of control* baik internal maupun eksternal merupakan tingkatan seorang individu berharap bahwa *reinforcement* atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal Locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *external Locus of control*. Hal ini pun didukung dengan adanya penelitian bahwa *Locus of control* yang berbeda bisa mencerminkan motivasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda, *locus of control* internal akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada *locus of control* eksternal, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih (Saputra, 2012).

menciptakan karakteristik dari masing-masing individu mengenai tingkat keyakinan diri, yaitu sejauh mana individu dapat mengatur kendali mereka sehingga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialami, apakah faktor tersebut berasal dari luar ataupun dari dalam diri individu (Wibowo, 2015). Individu yang mempunyai sifat *locus of control* eksternal cenderung untuk lebih berperilaku

manipulatif dari pada individu yang mempunyai sifat *Locus of control* internal. Akan tetapi, sifat tersebut tidak secara langsung berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan tindakan manipulatif karena situasi ini dilandasi oleh sikap profesinalisme auditor. *Locus of control* internal menjadi sorotan utama pada kegiatan audit karena hal ini lebih berpengaruh menimbulkan sikap disfungsional auditor dari pada *locus of control* eksternal. Perilaku disfungsional auditor tentu berasal dari keputusan audit yang direncanakan oleh auditor sendiri, sehingga memungkinkan situasi seperti ini akan menjadi cela untuk auditor melakukan kecurangan audit. Hal ini didukung dengan adanya penelitian bahwa seorang yang percaya bahwa mereka memiliki pengendalian atas takdir mereka disebut internal dimana mereka mempercayai bahwa pengendalian itu terletak dalam diri mereka sendiri (Irfan, 2010). Setiap tindakan auditor dalam mengaudit akan menghasilkan keputusan dengan mempertimbangkan semua aspek audit, jika pengendalian dalam diri (*locus of control* internal) auditor lemah maka cenderung lebih mudah terpengaruh dari pihak manapun sehingga akan menghasilkan opini yang tidak sesuai dengan realita. Pendapat ini diperkuat dengan adanya pandangan bahwa Jika seorang auditor cenderung memiliki internal *locus of control* sehingga dia yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, maka akan menimbulkan kepuasan kerja dan diharapkan akan meningkatkan kinerja/prestasi kerja auditor (Saputra, 2012).

Penerapan *locus of control* tentu sangat dibutuhkan dalam kegiatan prosedur audit karena tidak hanya menjadi cara untuk mengarahkan setiap tindakan yang dilakukan oleh auditor tetapi juga menjadi pengendalian tindakan auditor untuk

tidak melakukan perilaku disfungsional audit. *Locus of control* baik internal maupun eksternal bukanlah merupakan suatu konsep tipologi, melainkan merupakan pengaruh atau sumbangan berbagai faktor lingkungan. Artinya *locus of control* bukan berasal sejak lahir melainkan timbul dalam proses pembentukan yang berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan. Maka dari itu, penerapan *locus of control* internal dalam setiap tindakan auditor tentu akan menghasilkan kepuasan kerja yang maksimal karena *Locus of control* internal meyakinkan diri auditor bahwa segala sesuatu hasil yang auditor peroleh berasal dari usaha mereka sendiri, tanpa tergantung dengan pihak lain. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian bahwa seorang auditor akan merasa puas dalam bekerja karena kontrol internalnya yaitu kemampuan kerja dan tindakan kerja memberikan keberhasilan dalam bekerja (Saputra, 2012). Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat bahwa internal *locus of control* yang merupakan pengendalian yang dilakukan oleh diri sendiri dan tidak ada pengaruh dari pihak lain diharapkan juga dapat mempengaruhi hubungan antara keadilan (*justice*) dan tingkat eskalasi komitmen (Irfan, 2010).

B. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada tahun 1996 intinya berkisar pada pendapat mengenai konsep motivasi manusia. Motivasi adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya. Motivasi merupakan kemauan untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan

individual (Husin dan Umbara, 2016). Perilaku seseorang pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Adanya motivasi kerja ini maka tentu akan meningkatkan kualitas kinerja individu yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan akan tetapi juga pada profesionalisme dan independensi individu itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan pendapat bahwa motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat (Supratomo, 2011).

Motivasi dalam dunia audit tentu sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit. Ada tiga elemen kunci dalam motivasi auditor yaitu upaya, tujuan organisasi dan kebutuhan. Upaya merupakan ukuran intensitas auditor. Bila seorang auditor termotivasi maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan organisasi. Kebutuhan adalah kondisi internal yang menimbulkan dorongan, dimana kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menimbulkan tegangan yang merangsang dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ini menimbulkan perilaku untuk mencapai tujuan audit yang relevan. Hal ini pun sejalan dengan penelitian bahwa seorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, motivasi akan mendorong seseorang untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Yunawati, 2018). Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat bahwa Motivasi kerja adalah sesuatu

yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau dengan kata lain pendorong semangat kerja (Husin dan Umbara, 2016).

C. Moralitas

Moral merupakan sebuah proses penentuan benar atau salah yang dialami oleh seorang individu dalam suatu situasi yang menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan etis (Anwar, 2017). Moralitas auditor dalam dunia audit menjadi dasar atau pondasi auditor dalam pelaksanaan prosedur audit atau pun dalam pengambilan keputusan. Moral auditor yang kuat tentu akan menciptakan profesionalisme dan independensi yang tinggi sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh pihak manapun. Perkembangan moral mempengaruhi keinginan auditor untuk menyetujui tekanan pengaruh sosial yang tidak memadai yang dihasilkan dalam entitas. Oleh karena itu, auditor pada level perkembangan moral yang lebih rendah menjadi lebih rentan pada tekanan ketaatan dan tekanan kesesuaian dibanding auditor pada tahap moralitas yang lebih tinggi.

Moral auditor menjadi bagian dari keseluruhan moral yang menjadi kesadaran auditor untuk menganalisa dan menghasilkan keputusan yang sesuai dengan realita audit sehingga kejanggalan atau kecurangan dalam pelaksanaan audit dapat diminimalisir dengan baik. Manipulasi data audit menjadi perilaku tidak etis yang diartikan sebagai tindakan seseorang yang dapat berdampak buruk pada pihak lain, dimana tindakan tersebut tidak sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku (Silaban, 2012). Kurangnya kejujuran dan integritas auditor menggambarkan lemahnya moralitas auditor sehingga akan menciptakan perilaku tidak etis.

D. Disfungsional Auditor

Perilaku disfungsional audit merupakan perilaku turunannya kualitas audit dengan melakukan segala kecurangan dalam pelaksanaan program audit baik secara langsung maupun tidak langsung (Silaban, 2012). Tindakan-tindakan disfungsional yang dilakukan auditor saat pelaksanaan prosedur audit akan mempengaruhi kualitas bukti-bukti yang dikumpulkan sehingga hal ini tidak dapat diandalkan dan digunakan, salah atau tidak secara kualitas maupun kuantitas. Prosedur pengauditan tentu sangat merugikan pelaksanaan audit suatu entitas jika bukti-bukti yang diperlukan dalam mengaudit tidak lagi dianggap akurat. Hal ini tentu akan mendorong perilaku disfungsional auditor karena auditor beranggapan bahwa prosedur pengauditan harus diselesaikan untuk mendapatkan kompensasi sehingga auditor menggunakan bukti-bukti yang tidak berkualitas tersebut. Perilaku disfungsional audit sangat merugikan semua pihak mulai dari diri auditor sendiri, perusahaan, kantor akuntan publik, bahkan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan penelitian (Herdjiono, 2012) terdapat tiga jenis perilaku disfungsional yang dilakukan auditor, yaitu *premature sign-off* adalah ketika auditor tidak melakukan prosedur audit dengan lengkap atau tidak melakukan prosedur audit sesuai yang telah disepakati, dan tujuan prosedur audit tersebut tidak terpenuhi dengan prosedur audit yang telah dilakukan. Kedua yaitu *under-reporting of time* adalah ketika auditor menyelesaikan pekerjaan audit dengan menggunakan waktu pribadi mereka dan yang ketiga adalah audit *quality reduction behavior* adalah ketika auditor bersikap sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit dan jalannya prosedur audit, seperti menerima penjelasan klien tanpa adanya bukti yang diperlukan.

Perilaku disfungsional mejadi beban tersendiri oleh pihak pemakai jasa audit sehingga dengan perilaku ini tentu akan menimbulkan rasa tidak percaya dan curiga terhadap keputusan audit.

E. Nilai-Nilai Islam

Nilai spiritual atau religius (agama) dapat menjadi pijakan umum, karena telah menginspirasi dan membimbing tindakan dimasa depan dalam era saat ini. Nilai spiritual dan religius sangat penting dalam upaya mewujudkan globalisasi yang adil. Menurut (Sulistyo. 2014) nilai religius yang kuat mempunyai peran penting diatas semua hubungan pekerjaan, keadilan sosial dan perdamaian. Peran agama atau religius dalam berbagai aspek kehidupan manusia telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Agama sebagai petunjuk bagi hidup manusia mengatur hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Agama berperan mengurangi bahkan mencegah perilaku menyimpang, seperti: vandalisme, mencuri, penyalahgunaan, kecurangan, disfungsional, dan lain sebagainya. Pencegahan tersebut sangat dimungkinkan, karena orang yang memiliki pemahaman religus yang tinggi mempunyai kendali diri (*self control*) yang kuat, sehubungan dengan ajaran agama yang diyakininya melarang perbuatan tersebut.

Agama memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi yang bersedia melakukan pemantauan diri secara pribadi sehingga menjadi alat untuk mencegah dari perbuatan yang tidak sesuai dengan realita yang ada. Agama sebagai sumber etika, juga dapat digunakan sebagai sumber etika dalam bisnis dan dapat berperan dalam membentuk sikap para pebisnis, akuntan, audit dan profesionalisme yang lain (Sulistyo, 2014). Pengambilan keputusan yang etis digunakan juga pada

keputusan keuangan bahkan pengambilan opini audit. individu yang mempunyai religiustas yang tinggi akan menghindari resiko keuangan dan pada umumnya lebih bijaksana dalam mengambil keputusan.

F. Disfungsional Auditor Berdasar pada Moralitas

Moralitas auditor sebagai dasar auditor untuk menentukan bagaimana tindakan yang salah dan benar dan bagaimana sikap yang baik dan buruk. Semakin baik dan kuat moralitas seorang auditor maka akan semakin kuat untuk mencegah pengaruh buruk masuk kedalam tindakan audit. Begitupun sebaliknya, jika moralitas auditor lemah maka kemungkinan perilaku disfungsional audit akan mudah terjadi dan sulit untuk dicegah. Moralitas berarti sikap, cara berpikir dan bertindak, paham dengan pola pikir dan paham terhadap tindakan yang baik dan buruk, setiap tindakan memiliki alasan yang disebut moral *reasoning*. Hal ini pun didukung dengan adanya penjelasan bahwa moral *reasoning* adalah sebuah penjelasan yang tujuannya untuk menjelaskan proses yang dialami seorang individu dalam mengambil sebuah keputusan etis, atau menggambarkan sebuah proses pembentukan tingkah laku proses berdasarkan penilaian moral individu (Anwar, 2017).

Moralitas dalam tindakan disfungsional audit tentu menjadi dasar terbentuknya perilaku tersebut, artinya kuat moralitas seorang auditor Akan cenderung mencegah dan membatasi auditor untuk tidak melakukan perilaku disfungsional audit sehingga perilaku ini dapat diminimalisir. Perilaku disfungsional berasal dari dalam diri seorang auditor maka untuk mencegahnya harus juga berasal dari dalam diri auditor yaitu dari moral. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa disfungsional

audit menciptakan tindakan pengurangan kualitas audit dengan melakukan berbagai cara untuk tidak mencapai kualitas audit yang diharapkan (Herdjiono, 2012).

G. Nilai-Nilai Islam Sebagai Motivasi Untuk Membentuk Moral Yang Kuat Sehingga Dapat Menghindari Perilaku Disfungsional Auditor

Realita saat ini, motivasi seorang auditor tidak lagi menjadi acuan untuk meningkatkan profesionalisme dan independensi auditor, banyaknya kasus terjadinya perilaku disfungsional auditor menjadi pertanda bahwa auditor saat ini mengalami krisis moralitas, hal ini juga menggambarkan bahwa motivasi auditor sangat lemah. Maka dari itu, menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan auditor akan menciptakan motivasi karena ini dibentuk dari ikatan emosional yang kuat antara auditor dan Allah swt. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat bahwa skandal dan manipulasi merupakan tindakan yang tidak akan dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang tepat (Setiawan dan Latrini, 2016). Kearifan nilai-nilai islaman dalam dunia audit seringkali disepelakan.

Sangat sedikit referensi yang memasukan unsur keislaman dalam kegiatan auditor. Agama memainkan peranan yang penting dalam membentuk pribadi yang bersedia melakukan pemantauan diri (*self monitoring*) guna introspeksi atas perbuatan yang telah dilakukan. Sikap pemantauan diri tersebut terbentuk dari perasaan bahwa terdapat kekuatan yang maha besar yaitu Allah swt, yang maha melihat setiap gerakan hati, ucapan dan perbuatan, baik yang tersembunyi maupun dinampakkan. *Self monitoring* menumbuhkan sikap kendali diri (*self control*) yang kuat dan berdampak pada sikap dan perilaku yang benar dan baik, sehingga perilaku menyimpang tidak terjadi (Sulistiyo, 2014). Pengambilan keputusan etis digunakan

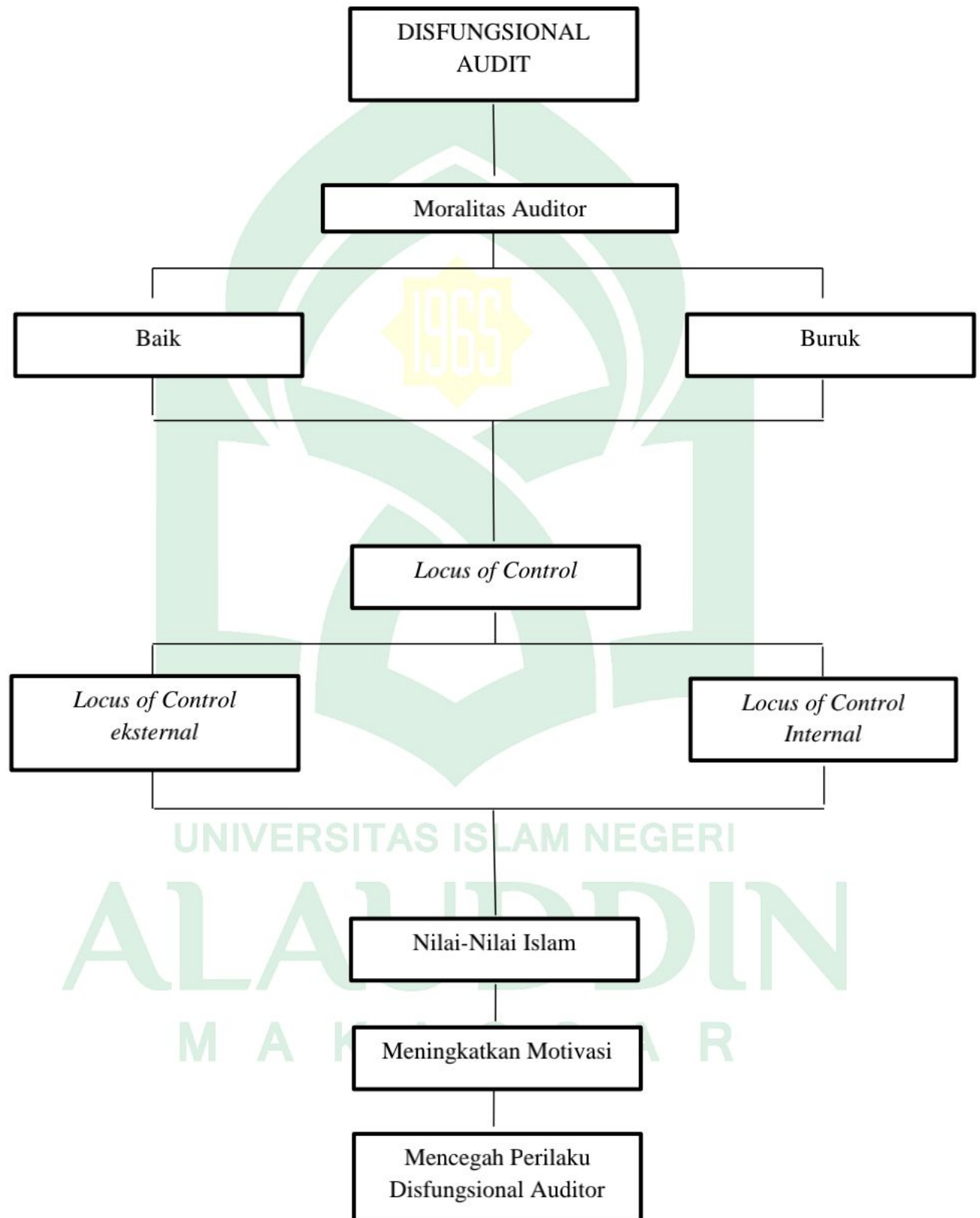
juga pada keputusan pengambilan opini. Individu yang mempunyai religiusitas tinggi akan menghindari resiko pengambilan opini audit yang tidak sesuai dengan realita, dan pada umumnya lebih bijaksana dalam menggunakan wewenangnya. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan audit tentu menjadi solusi yang baru yang patut kita aplikasikan, mengingat islam tidak hanya mengatur kehidupan kita didunia tetapi juga diakhirat.

H. Rerangka Pikir

Perilaku disfungsional auditor sangat merugikan semua pihak mulai dari diri sendiri, pengguna jasa audit, KAP, dan masyarakat, sehingga ini menjadi fenomena yang harus diperhatikan dengan baik. Moralitas menjadi dasar utama seorang auditor dalam membentuk sikap yang kuat agar tidak mudah untuk terjerumus kedalam perilaku disfungsional audit. Moralitas seorang auditor menjadi peran utama dalam membentuk karakter bertanggungjawab dan profesional yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan prosedur audit sehingga kedepannya menghasilkan keputusan yang dapat dipercaya.

Menurut (Basundoro dan Purwanto, 2017) ada empat pengembangan yang dapat dilakukan oleh auditor untuk mengasah sikap profesional audit yaitu level edukasi, pengalaman kerja, setifikasi profesional dan pengembangan profesional berkelanjutan seperti training, workshop, seminar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan para auditor.

Gambar 2.1 Rerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Adapun lokasi penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yaitu penelitian yang mencoba menekankan esensi atau hakikat dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Hal ini pun diperjelas oleh penelitian (Kasmayanti., 2016) bahwa terdapat tiga jenis fenomenologi yaitu fenomenologi transendental, eksistensial dan sosial. Namun, peneliti menggunakan fenomenologi transendental karena merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam penelitian dan juga berpusat pada pemaknaan terhadap individual dalam memahami konteks tertentu. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan menggali makna dalam berinteraksi sosial, memastikan kebenaran data. Hasil

penelitian lebih menekankan pada makna ideologi islam sebagai sumber moral dalam meminimalisir perilaku disfungsional auditor sebagai bentuk krisis moral. Analisis.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian yang berisikan daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden.
2. Data sekunder merupakan data suatu objek yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini jurnal-jurnal yang menjadi bahan rujukan atau bukti pendukung atas temuan yang ada pada data primer.

Dalam penelitian ini, istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah Informan. Informan disini dipandang ahli dalam memberikan informasi mengenai objek penelitian yang akan diteliti Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suci Putri Astuti, S.Pd, M.ak, CPA, selaku Auditor Senior (Manajer adm & keuangan)
2. ABD. Rahman, S.Pd, selaku Auditor Muda
3. Faizar Khad H.Amd. Akun, selaku Auditor Muda

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan mencari perhatian terhadap sesuatu objek dan lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indra yaitu indra penglihatan. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan tujuan menilai moralitas auditor dalam menghindari perilaku disfungsi audit pada salah satu Kantor Akuntan Publik kota Makassar.

2. Wawancara

merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara berhadapan langsung dengan pihak yang diwawancarai ataupun dapat juga menyediakan pedoman berupa daftar pertanyaan untuk dijawab oleh pihak yang diwawancarai. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan informan, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Wawancara dengan metode ini bertujuan untuk mendapat informasi, keterangan, dan penjelasan mengenai permasalahan yang secara mendalam agar data yang diperoleh lebih

akurat, lengkap, dan terpercaya karena diperoleh langsung oleh peneliti tanpa menggunakan perantara apapun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Umumnya dapat berbentuk surat-surat, laporan, foto, dan data di *server* atau *flashdisk* dan data yang tersimpan di *website*. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Metode kajian dokumen ini relatif mudah untuk dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, dan file yang telah di dokumentasikan.

4. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan dalam memperoleh informasi yakni dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Dimana metode pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi melalui buku, majalah, koran, dan literatur yang bertujuan untuk mendukung pengumpulan informasi.

5. Internet Serching

Merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui internet serta sebagai tambahan sumber referensi dan menemukan fakta-fakta dan teori yang berkaitan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

instrumen-instrumen yang akan terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Namun, ada beberapa instrumen penelitian yang sangat membantu dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Alat tulis
2. Alat perekam
3. Format pertanyaan narasumber
4. Buku, Jurnal dan Referensi lainnya.

Kualitas penelitian di dasarkan pada pemahaman penulis terhadap penelitian kualitatif itu sendiri, memahami metode yang digunakan, wawasan terhadap objek yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk masuk kedalam situasi objek penelitian baik secara akademik maupun logika. Untuk memperoleh informasi yang akurat, perlu dilakukan wawancara secara mendalam dan terkesan santai terhadap informan yang dijadikan sebagai sumber informasi. Wawancara terkesan santai dimaksudkan agar informan tidak kaku dalam menyampaikan jawaban yang dibutuhkan peneliti. akan tetapi, tidak melenceng pada prosedur wawancara yang telah disepakati antara peneliti dan informan.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

1. Peneliti mulai mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pada pinggir data yang penting dan juga melakukan pengkodean. Proses analisis data dilakukan sejak saat

pemikiran awal, selama melakukan penelitian, dan pada waktu melakukan interpretasi (Nugroho dan Widiastuti, 2016).

3. Peneliti kemudian mengelompokkan pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan horizontaliting yaitu setiap pernyataan yang dianggap kurang relevan dengan topik penelitian dan pernyataan yang dianggap melenceng dari pertanyaan yang diberikan dihilangkan/dihapus.
4. Reduksi data (*Data reduction*), yaitu memusatkan, merincikan, memilih dan memusatkan data-data mentah yang diperoleh dari narasumber dan yang muncul hasil lapangan.
5. Penyajian data, yaitu merangkai dan menyusun informasi dengan sebaik-baiknya dengan bentuk satu kesatuan dan mudah dipahami.
6. Melakukan evaluasi kembali di lapangan sebagai cara menguji kebenaran dan validitas makna data yang diperoleh. Maka dari, hasil yang diperoleh diinterpretasikan kemudian disajikan dalam bentuk naratif.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperdalam validitas data, metode penelitian kualitatif akan menggunakan validitas interbal (*credibility*) yang mengarah pada niali kebenaran, dalam penerapannya menggunakan validitas internal (*transferibility*), realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*konfirmability*) pada aspek natural (Sugiono, 2014). Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dinilai dari data yang diperoleh. Informasi yang dikatakan berpengaruh signifikan pada hasil penelitian akan merujuk pada keabsahaan datayang digunakan peneliti. Adapun uji

validitas yang sesuai dalam penelitian ini yaitu validitas internal (*credibility*) dan validitas eksternal (*transferability*).

1. Validitas Internal

Salah satu bentuk menguji keabsahan data yaitu dengan cara validitas internal. Menurut (Sugiyono, 2014) ada beberapa macam cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yaitu perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.

- a. Perpanjang pengamatan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan jarak antara peneliti dan narasumber. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sehingga narasumber tidak menyembunyikan informasi karena narasumber telah mempercayai peneliti dalam objek pembahanya. Perpanjangn pengamatan ini akan diakhiri jika telah melakukan evaluasi kembali informasi yang diperoleh dan telah dikatakan kredibel.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti meningkatkan ketekunan dalam menguji kredibitas data yang diperoleh sehingga, data tersebut dapat dideskripsikan oleh peneliti dengan objektif.
- c. triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachri, 2010). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Adapun dijelaskan oleh Ghufraanaka dan Septiarini (2016), triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber. Selanjutnya data yang terkumpul dideskripsikan dan dikategorisasikan berdasarkan pandangan

yang sama, berbeda dan spesifik. Data yang telah dianalisis kemudian diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Transferability adalah kemampuan seseorang untuk melakukan generalisasi, peneliti dapat meningkatkan hal ini dengan mendeskripsikan konteks permasalahan lain yang sejenis dengan penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral penelitian tersebut. Dikatakan keabsahan eksternal kuat, apabila peneliti mampu melakukan generalisasi kasus lain yang memiliki konteks yang sama dengan yang diteliti.

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan kemudian hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dengan baik. Maka, peneliti akan menyusun penelitian ini dengan terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik Kota Makassar*

1. **Keadaan Geografis**

Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan rekan atau biasa di singkat KAP YDA cabang makassar, terletak pada ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini kota Makassar. Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan asia timur indonesia dan terbesar keempat di indonesia. Makassar terletak dibagian Selatan Pulau Sulawesi, terletak pada koordinat 199° Bujur Timur dan $5,8^{\circ}$ lintang selatan di pesisir barat daya pulau sulawesi, menghadap selat Makassar. Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km persegi dan terbagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 Kelurahan. Makassar juga berbatasan dengan kabupaten Maros disebelah Timur dan Utara, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan Takalar dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Gambaran sekilas mengenai lokasi dan kondisi geografisnya, kota Makassar memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi dan politik. Sisi ekonomi, Makassar menjadi pusat jasa distribusi, sebagaipusat perdagangan maupun jasa pusat kegiatan pemerintah dan pusat pelayanan pendidikan dankesehatan. Saat ini Kota Makassar dijadikan sebagai pusat pengembangan wilayah terpadu *Mamminasata*.

Adapun Kantor Akuntan Publik Yansiwar & Rekan mengusung logo yang *simple*, mudah di ingat dan mudah di pahami oleh masyarakat. Logo tersebut berbentuk bulat warna biru dan memliki tulisan Kantor Akuntan Publik berwarna putih dan kemudian kata “YDA” berwarna biru muda dengan latar

putih dan juga memiliki tulisan Cabang Makassar yang memiliki warna putih.

Logo KAP YDA dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1
Logo Perusahaan



2. Visi dan Misi Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan (KAP YDA)

Visi KAP YDA yaitu memberikan *value & Result* (Nilai dan Hasil) yang maksimal kepada semua klien dengan landasan pada kemandirian kemampuan personel dan staff kami dalam menerapkan Due Professional Care dalam setiap layanan kerjanya.

Agar Visi diatas berjalan dengan lancar, maka di rumuskan beberapa Misi antara lain :

- Memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi bangsa melalui profesi akuntan dan jasa keuangan.
- Membangun dan mengembangkan pro-fesionalisme pengelolaan keuangan.

- Membantu memberi solusi terhadap permasalahan keuangan dunia usaha dan lembaga nirlaba dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

3. Filosofi Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan

Diera transparansi informasi dan tuntutan akuntabilitas yang tinggi, fungsi akuntansi menjadi lebih luas, tidak hanya menyusun catatan pembukuan dan melakukan audit di akhir tahun. Namun, profesi akuntan dituntut untuk memberikan arti dan nilai terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, pencapaian tujuan perusahaan, dan prospek perusahaan di masa depan untuk mencapai sukses yang lebih besar.

Indonesia yang telah memasuki era baru dalam hal pengembangan ekonomi, dan sedang mengembangkan “*Corporate Governance*” membutuhkan peran yang besar dari profesi akuntan. Situasi dan kondisi ini harus dijalani Indonesia untuk memasuki milenium ketiga yang membutuhkan teknologi dan manajemen modern yang harus mampu menyediakan keunggulan dalam menghadapi globalisasi.

Manajemen modern akan sangat membutuhkan layanan profesional dari para akuntan publik yang memiliki independensi, integritas yang tinggi, dan kualifikasi yang baik untuk merencanakan dan mengendalikan manajemen perusahaan. Kami bertekad untuk ikut mewujudkannya dengan kemampuan dan pengalaman yang kami miliki.

4. Pembagian Wilayah Administrasi

Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten/kota. Kecamatan terdiri dari kelurahan-kelurahan atau desa-desa. Kota Makassar memiliki 15 kecamatan dan 153 kelurahan KAP Yaniswar dan Rekan cabang Makassar Provinsi Sulawesi Selatan terletak di jln. Lenggau lorong 8 No. 6 Timoang Lompoa Bontoala Makassar-Sulawesi Selatan.

Adapun daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Makassar, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Pembagian Daerah Administratif

NO	Kecamatan
1.	Biringkanaya
2.	Bontoala
3.	Kepulauan Sangkarrang
4.	Makassar
5.	Mamajang
6.	Manggala
7.	Mariso
8.	Panakkukang
9.	Rappocini
10.	Tallo
11.	Tamalanrea

12.	Tamala
13.	Ujung Pandang
14.	Ujung Tanah
15.	Wajo

Sumber Data: <https://makassarkota.go.id>

5. Aspek Legal Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan

KAP Yansiwar & Rekan adalah kantor Akuntan Publik yang berdiri sejak tahun 2018. Didirikan oleh Yaniswar, Dirga Ayuzda, Asri razak dan Zulfahmi. Jajaran rekan kami adalah tenaga profesional dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di bidang asurans maupun non asurans.

Dengan di dukung tenaga profesional, kami memberikan layanan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan publik Indonesia, dengan Legalitas sebagai berikut :

a. Lokasi Kantor KAP

- Kantor Pusat : Gedung Gepensi Riau Jl. Sudirman No. 4 Pekanbaru
- Cabang Batam : Komplek Permata Niaga Blok C, No. 20, Sukajadi – Batam Kota –Batam
- Cabang Makassar : Jl. Langgau Lorong 8, No. Timunag Lompoa Bontoala Makassar – Sulawesi Selatan.

b. Akta Pendirian

Akta pendirian No. 2 Tgl 4 Januari 2018 dibuat dihadapan
Notaris Sari Melisa, SH.,M.Kn.

c. Izin Usaha

Izin Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) SK Menkeu Nomor :
44/KM.1/2018.

d. Nomor NPWP

- NPWP Pusat : 82.851.167.5-261.000
- NPWP Cabang Makassar : 82.851.167.5-801.001
- NPWP Cabang Batam : 82.851.167.5-225.001

e. Izin Akuntan Publik

1. Izin Akuntan Publik **Yaniswar, SE.,MM.,AK.,CA.,CPA.,
ACPA.,BPK (Pemimpin Rekan)** SK No. KEP-
796/KM.1/2017 dengan nomor Register Akuntan Publik
AP.1398.

2. Izin Akuntan Publik **Dirga Ayuzda, SE.,Ak.,CA.,CPA.,
ACPA (Rekan)** SK No. KEP-770/KM.1/2017 dengan
Nomor Register Akuntan Publik AP.1412.

3. Izin Akuntan Publik **Asri Razak, SE.,Ak.,CA.,CPA
(Rekan)** SK No. KEP-1199/KM.1/2017 dengan Nomor
Register Akuntan Publik AP.1533.

4. izin Akuntan Publik **Zulfahmi, SE.,Ak.,CA.,CPA (Rekan)**

SK No. KEP-373/KM.1/2018 dengan Nomor Akuntan Publik AP.1590.

f. Surat Tanda Terdaftar

1. Surat Tanda Terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) No. 324/STT/II/2018.
2. Surat Tanda Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK): STTD.KAP-175./PM.2/2018 – 28 Sept 2018.

6. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Yaniswar Dan Rekan

Pada umumnya Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah Akuntan Publik untuk menyalurkan jasanya kepada klien. Akuntan Publik atau Auditor independen tentunya harus mengantungi surat izin resmi dari Menteri Keuangan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang memberikan jasa kepada yang bersangkutan. Ketentuan tersebut tercantum dalam Undang-Undang RI 5/2011 serta Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 seputar jasa Akuntan Publik. Orang-orang dengan profesi inipun harus terdaftar sebagai anggota IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia).

Auditor juga memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan standart auditing yang di tetapkan oleh IAPI. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji mateial. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung, jumlah-

jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Maka dari itu, untuk menunjang fungsi dan tugas auditor, maka perlu adanya struktur organisasi KAP agar tercipta hubungan kerja yang baik dan mempermudah alur dan pembagian kerja berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing anggota.

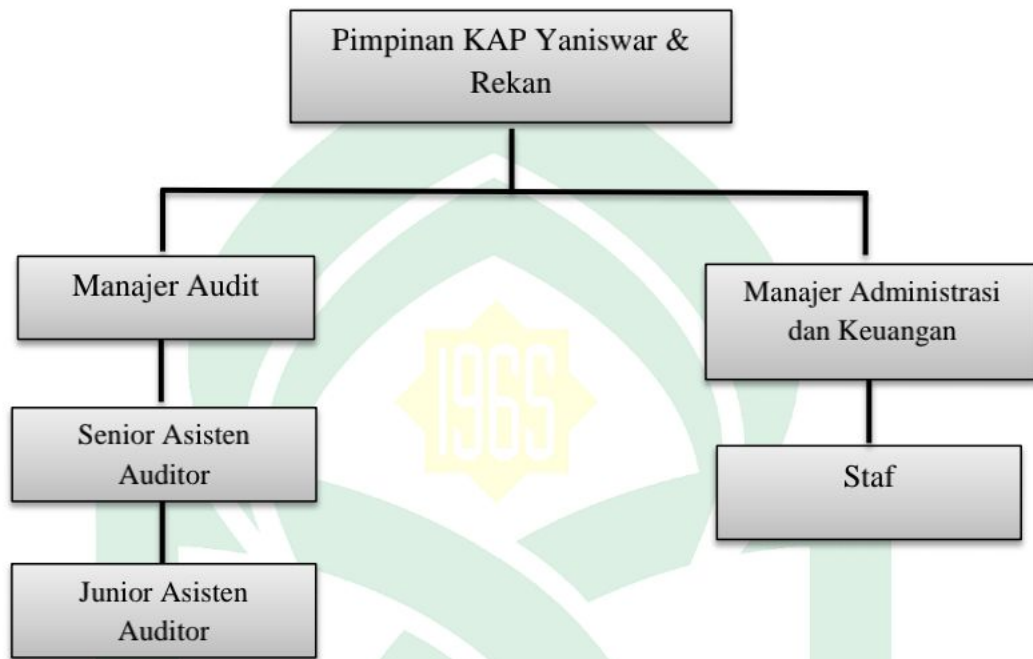
1. Anggota Institut Akuntan Publik

Anggota institut Akuntan Publik merupakan anggota yang mendirikan Kantor Akuntan Publik Yaniswara & Rekan. Mereka inilah yang berjuang dari awal membangun KAP dan kemudian saat ini bisa dikenal di masyarakat. Adapun anggota institut Akuntan Publik antara lain

- Yaniswar, SE.,MM.,AK.,CA.,CPA.,ACPA.,BPK (Pimpinan)
- Dirga Ayuzda, SE.,Ak.,CA.,CPA.,ACPA (Rekan)
- Asri Razak, SE.,Ak.,CA.,CPA (Rekan)
- Zulfahmi, SE.,Ak.,CA.,CPA (Rekan)

2. Struktur Organisasi KAP Yanswar & Rekan Cab. Makassar

Gambar 4.2
Struktur Organisasi KAP YDA



3. Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing Struktur

1) Pimpinan KAP

Tugas Pokok :

- Bertanggungjawab atas hubungan dengan klien.
- Bertanggungjawab menyeluruh atas pelaksanaan auditing.
- Menandatangani laporan audit dan *management letter*
- Menagih *fee* audit dari klien.

Fungsi :

- Memimpin dan bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan dan tugas-tugas audit
- Memimpin pelaksanaan pekerjaan audit dan konsultasi.

- Memimpin pelaksanaan tugas lainnya berkenaan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi..

2) **Manajer Audit**

Tugas Pokok :

- Bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit.
- Mereview kertas kerja, laporan dan *management letter*
- Manajemen melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior.
- Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

Fungsi :

- Audit manager melaksanakan tugas mewakili pimpinan atas dasar tugas tertulis dari pimpinan
- Memberikan pendapat dan saran-saran mengenai pekerjaan audit Kantor Akuntan Publik.
- Merencanakan dan Mengawasi pelaksanaan pekerjaan Supervisor dan tim di bidang audit.
- Mereview konsep laporan auditor independen atau sejenisnya, serta membahasnya dengan managing partner /

Partner dan Supervisor sebelum konsep laporan tersebut dibahas dengan pihak klien untuk difinalkan.

- Membahas laporan auditor independen dengan pihak klien dan kemudian memonitoring penyelesaian laporan tersebut sampai dengan laporan di tandatangani Managing Partner /Partner untuk dikirimkan kepada klien.

3) Manajer Administrasi dan Keuangan

Tugas Pokok :

- Manajer keuangan harus selalu melakukan pengawasan dan menyusun berbagai rencana agar keuangan sebuah perusahaan dapat selalu stabil.
- Pengontrolan keuangan dimaksudkan untuk melihat keuangan perusahaan apakah stabil atau tidak.

Fungsi :

- Merencanakan dan meramalkan aspek-aspek yang ada dalam perusahaan dengan bekerjasama dengan para manajer lainnya.
- Memiliki andil dalam kehidupan perusahaan se-efesien dan se-efektif mungkin dengan menjalin kerjasama antar manager yang ada di dalam perusahaan.
- Mengambil keputusan berkaitan tentang investasi.

- Menghubungkan perusahaan dengan pasar saham, agar perusahaan dapat memperdagangkan sahamnya.

4) Staff Administrasi & keuangan

Tugas Pokok :

- Membantu Kepala Manajer Administrasi dan Keuangan dalam merencanakan dan melaksanakan, kegiatan sesuai dengan visi, misi, tujuan dan rencana kerja.

Fungsi :

- Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.
- Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar.
- Membantu pengelolaan kas kecil.
- Mempersiapkan Seminar/Pertemuan Ilmiah rutin/diskusi yang diselenggarakan LLPM (mencari ruang, mengurus konsumsi dan penerimaan tamu).
- Menyiapkan rapat-rapat dengan klien atau pihak lain.
- Memonitor kebutuhan-kebutuhan Rumah Tangga dan ATK KAP.
- Menjadwalkan kegiatan KAP.
- Menagngani pengiriman Kartu Ucapan Lebaran, Natal dan Tahun Baru untuk relasi-relasi.

5) Senior Asisten Auditor

Tugas Pokok :

- Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit.
- Bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana.
- Bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior.

Fungsi :

- Mengulas pekerjaan auditor junior.
- Memberikan kredibilitas atas laporan keuangan dan mengurangi resiko informasi bahwa laporan keuangan adalah bias, menyesatkan, tidak akurat dan tidak lengkap
- Mengawasi pekerjaan auditor internal agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan rencana audit yang telah di atur.

6) Junior Asisten Auditor

Tugas Pokok :

- Melakukan pemeriksaan audit laporan keuangan perusahaan atau jasa lain dalam hal laporan akuntansi/pajak.
- Membuat kertas kerja audit.

- Membantu auditor senior dalam menyiapkan segala hal mengenai laporan audit.

Fungsi :

- Melaksanakan semua prosedur audit secara rinci dan terarah.
- Mendokumentasikan setiap kegiatan pelaksanaan audit.
- Membantu auditor senior dalam pelaksanaan audit.
- Mendampingi auditor junior dalam melaksanakan prosedur audit.

F. Jasa Layanan Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan

1. Jasa Asuransi

Jasa Asuransi adalah jasa Akuntan Publik untuk memberikan keyakinan bagi para pengguna atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan non keuangan berdasarkan suatu kriteria.

Dalam penugasan asuransi, Akuntan Publik menyiaipkan laporan tertulis yang mencantumkan opini atau kesimpulan yang menegaskan asuransi yang diperbolehkannya mengenai kegiatan keuangan perusahaan yang menjadi tanggungjawab perusahaan kepada pihak ketiga. Jasa asuransi ini mencakup :

- Jasa Audit atas informasi keuangan historis
- Jasa Review
- Jasa Asuransi lainnya.

2. Jasa Non Asuransi

Layanan jasa non-asuransi adalah kegiatan yang tidak menghauskan kami untuk menerbitkan laporan tertulis yang mencantumkan opini.

Secara prinsip bentuk jasa non asuransi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik kami adalah *accounting service* konsultasi perpajakan dan jasa rekrutment eksekutif. Jasa-jasaini tidak memberikan opini, ikhtisar temuan atau memberikan suatu jaminan. Jasa non asuransi ini mencakup :

- Jasa Pembukuan (*Accounting Service*)
- Jasa Perpajakan
- Jasa Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi
- Jasa Konsultasi Manajemen
- Jasa Internal Audit
- Jasa pelatihan
- Jasa Sektor Publik

B. Hasil Dan pembahasan

1. Moralitas Auditor dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Auditor.

Akuntan Publik pada KAP tentunya bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi tempat mereka bekerja. Akuntan Publik dalam KAP berperan sebagai roda penggerak yang bekerjasama untuk melaksanakan tugas dan fungsi KAP sehingga mampu memberikan kinerja yang baik dan melahirkan laporan audit yang dapat di percaya oleh para pemangku kepentingan. Kinerja Akuntan Publik (Auditor) akan di nilai baik ketika Auditor mampu bekerjasama tim dan

menyelesaikan prosedur audit dan memberikan pelayanan jasa-jasa lainnya dengan baik dan tepat waktu. Kendala terbesar auditor dalam melaksanakan prosedur audit adalah timbulnya perilaku disfungsional auditor. Disfungsional auditor adalah keadaan dimana tugas dan fungsi auditor tidak berjalan sesuai dengan tugas dan fungsi auditor yang semestinya. Dengan kata lain, auditor melakukan penyimpangan ketika melaksanakan prosedur audit dan melanggar aturan yang berlaku.

Moralitas (akhlak/etika) merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Moralitas adalah segala bentuk perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang yang mengarahkan seseorang kepada perbuatan yang salah atau benar. Moralitas tentunya menjadi dasar/pondasi dalam setiap profesi apapun termasuk profesi auditor. Semakin kuat pembentukan moralitas auditor maka akan menekan perilaku disfungsional auditor tidak terjadi. Pentingnya sebuah moralitas juga berlaku pada KAP Yaniswar & Rekan, seperti yang diungkapkan oleh informan I bahwa :

“Moralitas itu penting sekali, karena hasil laporan audit kita itu digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan, sehingga diharapkan moralitas mampu bersinergi dengan profesi auditor”. (Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yansiwar & Rekan).

Hal senada juga di katakan oleh informan III yaitu :

“moralitas tentunya sangat penting, karena setiap kebijakan yang diambil oleh auditor tentu harus mempertimbangkan beberapa hal dan itu berkaitan dengan moralitas tersebut. Jika auditor tidak memiliki moralitas yang tinggi maka kemungkinan besar auditor akan melakukan penyimpangan. Makanya moralitas itu sangat penting”. (Wawancara informan 14 oktober 2020, di KAP Yansiwar & Rekan).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa moralitas sangatlah penting untuk diterapkan dalam setiap kegiatan auditor. moralitas yang kuat tentu akan meminimalisir tindakan menyimpang sementara, moralitas yang lemah akan membuat auditor mudah terpengaruh dan tentunya akan mengarahkan auditor untuk melakukan hal-hal menyimpang, yang atidak hanya merugikan diri pribadi auditor tetapi juga KAP tempat mereka bekerja.

Moralitas (Etika) dalam praktik Akuntan di Indonesia di sebut dengan istilah kode etik Akuntan publik yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode etik ini merupakan aturan etika yang harus diterapkan oleh setiap anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang bekerja di KAP. Kode etik ini adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas Akuntan. Kode etik ini akan menjadi wadah pengawas yang memberikan Akuntan batasan-batasan yang tidak boleh di langgar sehingga dalam melaksanakan tugas Akuntan/melaksanan prosedur audit independensi dan integritas dari laporan audit dapat di pertanggungjawabkan.

Ketika auditor melakukan tindakan menyimpan, itu berarti auditor tidak lagi memegang prinsip integritas dan independensinya sebagai auditor yang dalam hal ini auditor tidak jujur. Dari hasil wawancara, Hal ini di ungkapkan oleh informan I :

“Tentunya saya tidak sepakat tentang auditor yang melakukan tindakan disfungsional auditor. dari sisi nilai-nilai islam sendiri tentu tindakan ini tidak di benarkan. Dari sisi moralitas tentu independensinya sudah terganggu. Jika saya berada pada kondisi seperti ini, maka saya akan memberikan pertimbangan lain sehingga saya tidak melanggar moralitas dan nilai-nilai islam”.

(Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Hal ini juga di dukung dengan pernyataan informan II bahwa:

“Tentunya ini sangat kontradiktif. Tentunya kita harus mengedepankan kejujuran. Bagaimana hal dapat di pertanggungjawabkan. Jika terjadi disfungsional tentunya ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam”. (Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yaniswar dan Rekan).

Hasil wawancara di atas menekankan bahwa perilaku disfungsional auditor sangat kontradiktif. Maka dari itu, auditor seharusnya jujur dan amanah setiap melaksanakan prosdur audit maupun dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan sikap yang baik dan jika manusia tidak menjalankannya maka akan ada konsekuensi yang di dapatkannya. Hal ini di atur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

Terjemahannya :

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu Mengetahui”.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menafsirkan bahwa, janganlah kalian menyembunyikan kebenaran seperti kebatilan dari kalian, dan janganlah kalian menyembunyikan kebenaran seperti berita yang jelas dalam kitab kalian tentang pengutusan dan sifat-sifat Nabi Muhammad saw, sedangkan kalian mengetahui bahwa dia adalah nabi yang benar.

Tafsir diatas dalam ruang lingkup auditor menjelaskan bahwa seorang auditor tidak boleh mencampur adukkan antara sesuatu yang salah dengan sesuatu yang benar. Ketika kamu mengetahui bahwa dalam laporan keuangan klien memiliki kesalahan atau ambigu maka, seorang auditor harus mengungkapkan hal tersebut kedalam laporan audit sehingga menjadi dasar penarikan opini auditor. seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit tentunya harus memegang kendali independensi dan integritasnya sebagai orang yang di percaya untuk memeriksa laporan keuangan klien. Auditor harus jujur dan amanah serta melakukan pemeriksaan dengan apa adanya sesuai yang ditemukan dalam pemeriksaan laporan keuangan klien karena, islam sangat mengecam tindakan menyembunyikan kebenaran dan menjadikan kebathilan menjadi kebenaran.maka dari itu, islam selalu mengajarkan hal-hal yang baik salah satunya adalah moralitas yang baik, etika/akhlak adalah moralitas yang menjadi pondasi dasar ummat islam dalam menjalani kehidupan di dunia sehingga ketika moral baik maka itu adalah modal besar bagi kita untuk hidup sehingga menuntun kita pada nikmat besar Allah Swt yaitu surga.

1. Moralitas Baik (*Immorality*)

Moralitas baik adalah kebiasaan seseorang untuk menentukan tindakan/perilaku itu baik di lakukan dan dapat menghindari perilaku buruk untuk di lakukan. Moral yang baik tentu tidak di dapatkan begitu saja akan tetapi, moral ini di bentuk sejak dini mungkin, yang di awali dari didikan orangtua semasa kecil sehingga melahirkan pmbentukan karakter moral yang

baik. Hal yang paling berpengaruh dalam pembentukan moral yang baik adalah budaya/lingkungan dan agama.

1. Budaya/lingkungan (*eksternal*)

adalah tempat seseorang hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dengan seseorang berada pada lingkungan yang baik maka cenderung akan menghasilkan moral yang baik pula begitupun sebaliknya.

2. Agama (*internal*)

Agama adalah keyakinan yang di tanamkan sejak seseorang masih kecil. Ketika ajaran keyakinan kuat diterapkan maka, cenderung seseorang akan memegang teguh keyakinan tersebut dimana pun ia berada begitupun sebaliknya.

Informan II menjelaskan bahwa :

“Moralitas yang baik itu sangat penting karena, ini berbicara mengenai keberlangsungan usaha serta bagaimana independensi seorang auditor dalam mengambil keputusan”. (Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Makna yang sama di jelaskan oleh informan III :

“Moralitas dan perilaku disfungsional audit sangat berhubungan, karena semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin baik dia melakukan pekerjaannya”. (Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yuniswar & Rekan).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa moralitas yang baik sangat penting dalam profesi audit. profesi ini menyangkut tentang kepercayaan banyak orang dan keberlangsungan perusahaan klien. Maka dari itu, setiap

tindakan dan keputusan yang di ambil oleh auditor harus di sertai dengan moralitas yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh untuk melakukan kecurangan/menyimpang yang tidak hanya merugikan diri sendiri melainkan merugikan perusahaan dan banyak orang. Hal ini pun di jelaskan dalam Q.S al-an'am ayat 160 :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

Terjemahannya :

“Barangsiapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat Maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menafsirkan bahwa, Allah Swt memberi dorongan untuk berbuat amal shalih bahwa orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa amal kebaikan maka dia akan di balas dengan kebaikan 10 kali lipat, sebagai bentuk karunia-Nya. Dan barang siapa yang melakukan amal buruk, maka dia akan dibalas dengan keburukan semisalnya, dan pahala mereka tidak akan dikurangi sedikitpun.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam kaitannya dalam profesi auditing, seseorang yang berbuat baik dalam pekerjaan, tidak berbuat kecurangan dan

tidak merugikan orang lain senantiasa jujur dan amanah, maka Allah Swt akan memberikan 10 kali lipat pahala. Sedangkan, orang-orang yang senantiasa melakukan kejahatan seperti menyimpang, tidak jujur dan amanah maka, mereka adalah orang yang akan mendapatka balasan yang seimbang dengan perbuatan yang mereka lakukan. Moral yang baik akan menuntun seseorang untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. peran penting nilai-nilai islam adalah ajaran yang selalu menuntun seseorang untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Islam juga menekankan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan akan mendapatkan balasannya, perbuatan baik akan di balas dengan kebaikan dan perbuatan jahat akan di balas dengan siksaan

2. Moralitas yang Buruk (*Amorality*)

Amorality adalah perilaku yang tidak baik. Perilaku yang menimbulkan kerugian diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia profesi auditor *Amorality* biasa di sebut perilaku disfungsional audit. perilaku ini tentunya di kecam oleh banyak kalangan namun, masih sering terjadi.

Informan III menjelaskan bahwa :

“Perilaku disfungsional audit tentunya sangat merugikan KAP. Akuntan Publik kan harus memiliki integritas. Jika nilai integritas itu hilang maka kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan akan hilang”. (Wawancara pada tgl 14 oktober 2020).

Informan II juga mendukung pernyataan diatas bahwa :

“Perilaku disfungsional audit tentunya sangat merugikan yah, tidak hanya diri sendiri tapi juga keberlangsungan usaha atau KAP”. (Wawancara pada tgl 15 oktober 2020).

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa perilaku disfungsional audit sangat merugikan, tidak hanya diri pribadi auditor akan tetapi juga merugikan KAP dan para pemangku kepentingan. Masyarakat akan tidak percaya lagi terhadap integritas dan akuntabilitas auditor yang berujung pada kehancuran KAP dan nama baik Auditor.

Hal yang paling mempengaruhi perilaku disfungsional terjadi karena budaya/lingkungan dan agama.

1. Budaya/Lingkungan (*eksternal*)

Budaya/lingkungan adalah keadaan seseorang berada pada suatu tempat/lingkungan. Keadaan lingkungan/budaya yang tidak baik akan menjadikan seseorang melakukan hal yang sama karena, perilaku yang tidak baik ketika dilihat terus menerus akan berdampak pada psikologi seseorang dan cenderung mengikuti setiap tindakan tidak baik tersebut. Budaya harus mengandung tata nilai, norma dan adat istiadat agar setiap tindakan buruk dapat di tekan.akan tetapi, bagaimana jika semua itu tidak diterapkan maka yang akan terjadi adalah sebaliknya.

2. Agama (*internal*)

Menanamkan nilai-nilai keislaman sedini mungkin akan mempengaruhi pola pikir dan moralitas seseorang kedepannya. Hal yang di sayangkan ketika nilai-nilai islam minim di terapkan sedini mungkin maka cenderung akan merusak pola pikir dan moralitas seseorang karena, agama mengajarkan kebaikan dan menghindari keburukan. Dalam profesi audit agama akan menjadi *self control* bagi

auditor dalam menjalankan aktifitas pekerjaannya. Agama akan menjadi pembatas setiap perilaku yang ingin di lakukan sehingga moralitas semakin kuat dan setiap tindakan dapat tercontrol dengan baik.

Banyaknya permintaan klien dalam menjalankan prosedur audit, menuntut auditor untuk tetap tenang dan mengedepankan independensi dan sikap profesionalismenya harus mampu menyikapi permintaan-permintaan klien. Auditor muslim harus mampu mendeteksi mana permintaan klien yang boleh di penuhi dan mana yang tidak. Banyaknya permintaan klien akan memicu perilaku disfungsional audit terjadi maka dari itu, auditor muslim juga harus menyertakan nilai-nilai islam dalam menghadapi situasi ini. Dalam hal ini Informan III menjelaskan bahwa :

“Kalau masalah tekanan biasanya berasal dari waktu pengerjaan laporan keuangan itu sendiri dan ada beberapa permintaan klien kemudian tekanan juga terjadi ketika klien menanyakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kooridor pengauditan”.(Wawancara pada tgl 14 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Hal ini pun sejalan dengan pendapat Informan I bahwa:

“Kalau tekanan sejauh ini tidak ada,, kalau dari segi pemeriksaan laporan keuangannya. Tapi, tekanan itu muncul ketika klien memiliki banyak permintaan seperti mempercantik laba dan lain sebagainya dan juga *deadline* waktu pengerjaan audit.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa auditor sering mendapatkan tekanan dari para klien itu sendiri. Klien biasanya meminta untuk mempercantik laba agar terhindar dari pajak yang tinggi. Klien juga meminta waktu pengerjaan auditing dilakukan dengan cepat dan hasil maksimal. Di situasi seperti ini auditor

harus mampu menyikapinya dengan baik agar terhindar dari perilaku disfungsional auditor yang kapan saja akan terjadi. Mengedepankan sikap profesionalisme dan independensi di sertai dengan nilai-nilai keislaman akan mampu menjauhkan auditor dari perilaku disfungsional auditor.

Kantor Akuntan Publik Yanswar & Rekan sebagai entitas bisnis, tentunya tidak terlepas dari adanya kekurangan sumber daya auditor. Entitas ini juga terindikasi adanya Perilaku disfungsional auditor. walaupun, disfungsional auditor yang terjadi adalah tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. contohnya adalah menggunakan waktu pribadi auditor untuk mengerjakan prosedur audit. Hal ini di jelaskan oleh informan II bahwa :

“Dalam pelaksanaan audit kami sering menggunakan waktu pribadi kami terkhusus pada pekerjaan lapangan. Yang kami lakukan adalah melakukan validasi data di tempat kami menginap dan menguji matematis kembali data yang di peroleh”. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP YDA).

Hal ini pun di perjelas oleh informan I bahwa :

“terkadang kami menggunakan waktu pribadi kami untuk melaksanakan prosedur audit. selama kami telah menyetujui *job* yang kami ambil dan di berikan oleh klien maka kami juga harus mengambil sikap untuk mengerjakan *job* tersebut sesuai dengan waktu yang di berikan”. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP YDA).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa auditor KAP Yaniswar dan Rekan sering menggunakan waktu pribadi mereka untuk mengerjakan prosedur audit. selama hal itu tidak merugikan klien maka boleh saja auditor melakukannya. Hal ini termasuk perilaku disfungsional auditor yang tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. salah satu peneliti menjelaskan bahwa,

perilaku disfungsional auditor terbagi menjadi dua yaitu tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit biasa di sebut *Underreporting of time* yaitu suatu keadaan yang mencerminkan dimana auditor menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang di bebaskan oleh waktu pribadi dan di motivasi oleh keinginan untuk menghindari atau meminimumkan anggaran yang berlebihan. dan tindakan yang mengurangi kualitas audit (Dharmawan, 2015). Setiap pelaksanaan auditing kedua belah pihak telah menyepakati berapa lama waktu pengerjaan auditing yang memberikan auditor kewenangan untuk mengerjakan proses auditing sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan tanpa mengambil waktu pribadi auditor itu sendiri. Akan tetapi, eksistensi bahwa ketika auditor dapat mengerjakan prosedur audit dengan tepat waktu akan menghasilkan pengakuan kualitas kerja auditor bahkan KAP yang akan menyebabkan auditor menggunakan waktu pribadinya mengejar target waktu audit yang telah di tentukan tersebut. Walaupun, tindakan ini tidak secara langsung mempengaruhi kualitas auditor akan tetapi, hal ini tidak di anjurkan untuk di lakukan karena termasuk perilaku disfungsional audit.

Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 100 :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأُولِي
الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahannya :

"Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menafsirkan bahwa, Hai Rasulullah, katakanlah bahwa tidak sama antara yang buruk dengan yang baik. Orang kafir tidak sama dengan orang mukmin, orang bodoh tidak sama dengan orang berilmu, kegelapan tidak sama dengan cahaya dan harta yang halal tidak sama dengan harta yang haram. Maka janganlah tertipu dengan jumlah keburukan yang melebihi jumlah kebaikan, karena bisa jadi Allah Swt memperbanyak harta orang-orang kafir dengan hikmah yang terkandung di baliknya yang dia ketahui. Takarannya bukanlah dengan banyak atau sedikit, namun dengan kebaikan dan manfaatnya meskipun sedikit. Maka bertakwalah kepada Allah Swt hai orang-orang yang memiliki akal sehat, dan taatilah perintah-Nya serta jauhi larangan-Nya agar kalian dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ayat di atas menggambarkan bahwa hal buruk tetaplah buruk dan hal baik tetaplah baik yang keduanya akan mendapatkan balasan yang seimbang sesuai perbuatan yang mereka lakukan. Hal yang buruk selalu menarik hati seseorang untuk di lakukan karena setiap perbuatan buruk seperti curang/menyimpang pastinya akan mendapat imbalan dari seseorang. Maka hal yang perlu di lakukan untuk terhindar dari perbuatan buruk adalah dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga, kita selalu beruntung di dunia maupun di akhirat.

Moralitas auditor tentunya sangat penting dalam mencegah perilaku disfungsional auditor, mengingat bahwa tidak ada yang lebih kuat untuk mencegah perilaku disfungsional auditor jika bukan dari auditor itu sendiri.

Semakin baik moralitas auditor maka akan semakin kuat auditor dalam mencegah perilaku disfungsional auditor begitupun sebaliknya. Profesi auditor adalah profesi kepercayaan yang menjunjung tinggi profesionalisme, integritas dan akuntabilitas sehingga, memerlukan moral yang baik agar mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan perilaku disfungsional auditor.

2. Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Auditor yang didasari moralitas.

Nilai-nilai islam merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil) yang syarat akan nilai-nilai material, terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai islam bersifat mutlak keberadaannya, universal dan suci sehingga mampu melahirkan *morality* yang kuat untuk mengendalikan setiap tindakan yang manusia lakukan. Nilai-nilai islam tentu sangat berperan aktif dalam membentuk karakter moral auditor agar tidak mudah terpengaruh untuk melakukan hal yang menyimpang. penyimpangan yang di maksud adalah kecurangan dalam mengaudit, mengeluarkan opini audit yang tidak sesuai dengan fakta, tidak melaksanakan tahapan prosedur audit yang benar serta mengefesiensikan waktu audit demi mendapatkan keuntungan.

Adapun pendapat informan III yaitu :

“Perilaku disfungsional audit tentunya perilaku yang tidak baik. Auditor melanggar salah satu ajaran islam yaitu kejujuran. Jika auditor tidak jujur maka akan banyak pihak yang di rugikan dalam profesi audit ini. (Wawancara pada tgl 15 oktober 2020).

Hal serupa di jelaskan oleh informan I bahwa :

“Saya tidak sepakat dengan perilaku disfungsional auditor. karena auditor itu profesi kepercayaan masyarakat. Dari hasil audit kita, para pemangku kepentingan menggunakannya untuk mengambil

keputusan. Jadi saya kurang sepakat jika auditor terganggu independensinya dalam melaksanakan prosedur audit. (Wawancara pada tgl 15 oktober 2020).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perilaku disfungsi auditor tidak dibenarkan dalam profesi ini. auditor mengecam perilaku menyimpang ini karena akan berpengaruh terhadap integritas dan kredibilitas auditor maupun Kantor Akuntan Publik. Jika hal demikian terjadi maka dampaknya adalah tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun dan pihak pemangku kepentingan tidak menggunakan jasa kita lagi. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa perilaku-perilaku menyimpang bisa saja terjadi meskipun sistem semakin canggih dan pemahaman etika audit auditor kuat, karena pada dasarnya manusia tidak terlepas dari rasa salah dan khilaf dan sifat dasar manusia yang ingin mendapatkan materi.

Nilai-nilai islam mampu menjadi *self monitoring* bagi auditor, dimana jika auditor ingin melakukan perilaku menyimpang maka mereka merasa bahwa Allah Swt ada dan mengawasi setiap perbuatan kita sehingga, melahirkan *self control* yaitu keadaan dimana auditor mampu mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal menyimpang tersebut. Nilai-nilai islam akan menjadi motivasi bagi auditor untuk menghindari perilaku menyimpang karena dalam ajaran nilai-nilai islam setiap perbuatan baik akan di balas kebaikan dan perbuatan yang buruk akan di balas dengan keburukan sesuai tingkat perbuatan yang kita lakukan. Namun, salah satu yang melatarbelakangi penyimpangan terjadi karena adanya tekanan. Maka dari itu, Auditor KAP Yaniswar & Rekan memiliki solusi dalam menghadapi tekanan yang di rasakan. Informan I pun memberikan penjelasan bahwa:

“Terkadang tekanan yang kami dapatkan berasal dari klien yang ingin mempercantik laporan keuangannya. Pastinya kami berpacu

pada nilai-nilai keislaman dalam mengatasi hal demikian dan yang paling penting adalah kejujuran. Selain dari konsekuensi yang kita dapatkan karena kami juga di periksa dan di awasi. Kami tidak ingin nantinya ketika kami tidak jujur dan kami di periksa, kan itu juga merugikan diri kami pribadi. Selain kami mentatati hukum, kami juga menjunjung tinggi moral”. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Hal ini pun di perjelas oleh Informan II :

“Kami mengacu pada dua hal yaitu bagaimana Independensi dan Profesionalisme dan yang kedua berpacu pada agama yang di anut, karena kami mayoritas islam, maka kami mengikut pada nilai-nilai islam yang mengedepankan kejujuran”. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa solusi yang di terapkan ketika auditor mendapatkan tekanan dari klien adalah berpacu pada konsekuensi/ hukum yang berlaku serta mengedepankan nilai-nilai islam agar setiap tindakan yang di ambil tidak melanggar hukum dan nilai-nilai islam. Auditor juga mengedepankan sikap profesionalisme dan independensi di setiap pelaksanaan auditing, sehingga ketika ada tekanan maka auditor mampu menyikapinya sesuai dengan hukum dan nilai-nilai islam. Hal ini pun di jelaskan dalam Al-Qur'an mengenai seseorang yang memiliki perilaku baik dan buruk dalam Q.S Yunus ayat 26-27 :

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ
ذِلَّةٌ ۖ مَا لَهُم مِّنَ اللَّهِ مِن عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ
أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahannya :

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. mereka Itulah penghuni syurga, mereka kekal di dalamnya”.

“Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. mereka Itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) menafsirkan bahwa, ini merupakan kabar gembira yang besar dan kenikmatan yang agung bagi orang-orang yang melakukan yang baik dalam menyembah Allah Swt. Dengan perkataan dan perbuatan mereka yang benar serta akhlak mereka yang mulia. Mereka akan mendapatkan surga, dan lebih dari itu mereka juga akan dapat melihat wajah Allah Swt, sedang wajah mereka berseri-seri, tidak tertutupi oleh kesusahan dan kegalauan. Mereka adalah orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi, dan akan kekal di dalam surga, tanpa merasa kematian selama-lamanya.

Ayat 27, dan orang-orang yang melakukan dosa-dosa besar berupa kesyirikan dan kekafiran, mereka akan mendapat balasan perbuatan buruk mereka itu dengan siksaan yang sangat berat. Mereka akan diliputi kehinaan dan siksaan, tidak ada yang dapat melindungi mereka dari kemurkaan Allah Swt. Seakan-akan wajah mereka diliputi warna hitam akhir malam yang gelap gulita. Mereka adalah orang-orang yang jauh dari rahmat Allah Swt, dan mereka menjadi bahan bakar api neraka selama-lamanya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik akan mendapatkan pahala dan lainnya berupa kenikmatan di dunia maupun di akhirat. Tidak hanya itu, mereka yang selalu berbuat baik akan di janjikan surga yang kekal oleh Allah Swt. Begitu pun sebaliknya, orang-orang yang berbuat kejahatan akan mendapatkan balasan yang serupa dengan perbuatannya, mereka mendapatkan kehinaan. Tidak ada yang mampu menghindar dan melindunginya dari azab Allah Swt. Dan balasan terbesarnya adalah mereka itulah penghuni neraka dan kekal di dalamnya.

Pemahaman nilai-nilai keislaman yang kuat oleh auditor akan melahirkan bentuk pengendalian diri untuk terhindar dari perilaku disfungsional audit. Auditor sering kali mendapatkan tekanan dari klien maupun dari pihak pimpinan, yang membuat auditor merasa tertekan dan pada akhirnya membuat auditor terpengaruh dan melakukan perilaku disfungsional audit. Hal ini tentu sangat di sayangkan, mengingat perilaku ini akan menyebabkan kerugian pada auditor sendiri maupun KAP serta para pemangku kepentingan. Jika setiap perbuatan dan profesi auditor mengikut sertakan nilai-nilai islam maka auditor mampu menghindari perilaku menyimpang ini dan menyikapinya dengan baik sesuai ketentuan ajaran nilai-nilai islam.

Pengendalian diri auditor terbagi menjadi 2 bagian antara lain sebagai berikut :

1. *Locus of Control Internal* (Pengendalian dalam diri)

Pengendalian internal adalah sebuah control diri individu (auditor) dalam menentukan perilaku yang buruk atau yang baik. Control ini berasal dari dalam hati auditor yang tidak melibatkan pengaruh orang lain. Pengendalian internal sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai islam karena, ajaran nilai-nilai islam menyentuh hati setiap manusia yang disebut dengan keyakinan. Ajaran islam berpacu pada kebaikan-kebaikan menjalani kehidupan sehingga melahirkan keberhasilan untuk mencapai kehidupan yang kekal yaitu surga. Auditor KAP Yaniswar & Rekan sebagai profesi kepercayaan masyarakat yang merujuk pada profesionalisme dan integritas memilih nilai-nilai keislama sebagai pedoman hidup dan profesi. Informan I pun menjelaskan bahwa :

“Tidak hanya dalam pekerjaan, dalam kehidupan sehari-hari juga nilai-nilai islam seharusnya di jadikan alat untuk mengatur kehidupan. Saya juga sangat bersyukur karena terlahir dalam keluarga islam karena dengan islam yang saya pelajari, baik buruknya sesuatu hal ada batas-batasnya yang awalnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sekarang terbawalah dalam pekerjaan”.(Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, pada KAP Yaniswar & Rekan).

Hal serupa juga di jelaskan oleh informan II bahwa :

“Menurut saya nilai-nilai islam bisa di jadikan alat karena dalam islam kita di ajarkan banyak hal mulai dari sabar, jujur dan sifat jujur lah yang sangat penting dalam pekerjaan apapun. Nilai-nilai islam dapat di jadikan alat dalam melaksanakan prosedur audit.”.(Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, pada KAP Yaniswar & Rekan).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai islam sangat berperan penting dalam membentuk moralitas auditor dan alat pembimbing dalam melaksanakan prosedur audit. Peran islam dalam meminimalisir perilaku disfungsional audit melahirkan motivasi bahwa semakin tinggi pemahaman keislaman maka, auditor memiliki kendali diri (*Self Control*) yang kuat untuk tidak melakukan hal yang di larang oleh ajaran islam. Tidak hanya itu, nilai islam juga membentuk pribadi yang mampu melakukan pemantauan diri (*Self Monitoring*) sebagai bentuk introspeksi diri dari perbuatan yang telah di lakukan. Sikap pemantauan ini berasal dari perasaan auditor yang meyakini bahwa ada Dzat yang maha melihat dan maha kuasa memantau setiap tindakan yang auditor lakukan yaitu Allah SWt.

Auditor KAP Yaniswar & Rekan juga memberikan pendapat mengenai penerapan nilai-nilai islam dalam profesi auditor. informan III berpendapat bahwa :

“Nilai-nilai islam mengajarkan kita untuk tertib dalam kehidupan, beradap. Menanamkan nilai-nilai islam dalam profesi auditor itu penting sekali, bukan hanya dalam profesi auditor, tapi juga profesi apapun itu dan kuncinya adalah kejujuran”.(Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Informan II juga menjelaskan bahwa :

“Saya menghimbau supaya ini dijadikan pengetahuan, bagaimana nilai-nilai islam (kejujuran) dan pertanggungjawaban di

kedepankan karena saat ini banyak perilaku disfungsional audit terjadi sehingga perlu pengetahuan ini di sebarluaskan agar tidak terjadi lagi. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP Yanswar & Rekan).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, nilai-nilai islam sangat penting untuk diterapkan dalam profesi auditor tidak hanya dalam dunia profesi melainkan juga dalam tertib kehidupan saat ini. Banyaknya kasus perilaku disfungsional audit terjadi itu mencerminkan bahwa penerapan nilai-nilai islam belum maksimal sehingga, nilai-nilai islam perlumenjadi pengetahuan yang patut di sebar luaskan agar perilaku ini tidak terjadi lagi.

2. *Locus of Control Eksternal (Pengendalian dari Luar)*

Pengendalian dari luar adalah sebuah keyakinan seorang individu bahwa nasibnya di kendalikan oleh sesuatu di luar kendalinya. Dengan kata lain, setiap peristiwa yang terjadi tidak ada hubungannya dengan moralitas auditor tetapi hal ini berkaitan dengan sesuatu di luar kendali auditor, contohnya, di kendalikan oleh pimpinan, manajer dan lain sebagainya. Hal inipun di jelaskan oleh Informan. Dalam mengontrol setiap peristiwa yang tidak di inginkan, KAP Yaniswar & Rekan membuat kebijakan-kebijakan untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Informan III menjelaskan bahwa :

“Menurut saya kebijakanyang di terapkan sudah sesuai. Alasannya dengan fasilitas KAP ini milik sudah sesuai, dari segi prosedur pelayanan dan tekanan saya rasa sudah sesuai. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020 di KAP Yaniswar & Rekan).

Hal ini pun di perjelas oleh Informan I bahwa :

“Menurut saya sejauh ini kami sudah sesuai. Kami biasanya melakukan rapat di bulan 10. Sebelum menghadapi pemeriksaan audit di akhir tahun kami selalu rapat terlebih dahulu. Pada saat kami rapat biasanya kami juga membahas masalah-masalah yang terjadi dari KAP lain sehingga kami belajar dari kasus-kasus itu jangan sampai terjadi dalam KAP kita. Menurut saya sudah bagus”. (Wawancara pada tgl 16 oktober 2020, di KAP Yaniswar & Rekan).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa setiap kebijakan yang di terapkan pimpinan dalam mengendalikan peristiwa-peristiwa yang terjadi sudah sesuai dengan yang di harapkan auditor. Lingkungan kerja yang baik akan membuat auditor nyaman dalam bekerja sehingga terjalin keakraban dalam bekerjasama melaksanakan prosedur audit sehingga melahirkan lingkungan kerja yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang di uraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perilaku disfungsional auditor menjadi perilaku tercela yang dilarang untuk dilakukan. Perilaku ini tidak hanya merugikan diri sendiri akan tetapi, merugikan KAP dan juga pemangku kepentingan yang akan melahirkan hancurnya keberlangsungan usaha. Penerapan unsur moralitas di KAP ini cukup baik. Auditor sepakat bahwa moralitas sangat penting karena moralitas adalah dasar/sikap auditor dalam memutuskan tindakan dan keputusan yang akan di lakukan sehingga melahirkan profesionalisme, interigritas, independensi. Namun, hal ini tidak menjamin bahwa perilaku disfungsional auditor tidak akan terjadi, seperti menggunakan waktu pribadi auditor untuk melaksanakan prosedur audit. Hal ini termasuk kedalam perilaku disfungsional auditor yang tidak secara langsung mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sering terjadi ketika auditor terjun langsung kelapangan untuk memeriksa dan menguji kembali hasil temuan auditor dan adanya tekanan dari klien untuk mempercepat prosedur audit dan mempercantik laporan keuangan. Oleh karena itu, perlunya pemahaman dan pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang akan di lakukan auditor.

2. Penerapan nilai-nilai islam dalam KAP Yaniswar & Rekan sangat membantu auditor dalam menyikapi dan menghindari perilaku disfungsional auditor. sikap independensi dan Profesionalisme auditor tidak terlepas dari nilai-nilai islam. Auditor sering kali menggunakan nilai-nilai islam sebagai alat untuk meningkatkan motivasi kerja sehingga kualitas kerja semakin baik setiap tahun. Tidak hanya itu, lingkungan kerja dengan sarana dan prasarana yang ada telah mendukung terciptanya ruang kerja yang baik. Sehingga penerapan nilai-nilai islam di KAP ini cukup baik.

B. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Hal yang diajukan oleh peneliti adalah berupa kejadian yang betul-betul terjadi dalam KAP Yaniswar & Rekan, demi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis *Exploratory*, yang memiliki banyak keterbatasan didalamnya. Pertama, hasil penelitian hanya berfokus pada satu perusahaan saja dan waktu penelitian yang terbatas apalagi dengan adanya pandemi, pihak perusahaan membatasi ruang gerak peneliti dalam mengambil data. Kedua, perusahaan hanya memberikan tiga informan dan keterbatasan waktu wawancara. Ketiga, walaupun penelitian ini menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, tidak menutup kemungkinan adanya bias dikarenakan sifat subjektivitas peneliti. Meskipun demikian, hal-hal tersebut tidak seharusnya di permasalahan, karena pendekatan apapun yang digunakan tidak terlepas dari kesalahan.

Oleh karena itu, berdasarkan keterbatasan-keterbatasan diatas, maka penelitian yang akan datang di harapkan dapat melibatkan banyak perusahaan dan informan, serta waktu yang digunakan lebih panjang. Untuk perusahaan sendiri, diharapkan memberikan data yang betul-betul di harapkan oleh peneliti dan memberikan keeluasaan untuk melakukan penelitian secara maksimal.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al-Karim. Departemen Agama RI. 2016
- Anwar. 2017. Pengaruh Moral Reasoning Auditor terhadap Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1):23-32.
- Ardelean, A. 2013. Auditors Ethics and Their Impact on Public Trust Lumen International Conference Logos Universality Mentality Education Novelty (LUMEN 2013). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 10(92):55–60.
- Astuti, W. R. Dan F. Resa. 2017. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Judgment Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, IX(2):1-8.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1): 1-17.
- Crewswell. J. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (Memilih Diantara Lima Pendekatan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmawan, N. A. S. 2015. Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1):545-556.
- Falatah, H. F. dan Sukirno. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal nominal*, VII(1):82 -95
- Ghufraanaka dan D. F. Septiarini. 2016. Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Aset Kelolaan pada Lembaga Amil Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(5): 375-390.
- Halim, A., Sutrisno T., Rosidi. dan M. Achsin. 2014. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitments a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(6):64-74.
- Halim, A. H., H. Jaafar. dan S. E. Janudin. 2018. Factors Influencing Professional Judgment of Auditors in Malaysia. *International Business Research*, 11(11):119-127.

- Hariady, R. C. dan Haryanto. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1):1-14.
- Hasanah, N. dan I. Rosini. 2016. Determinan Audit Judgment: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(2):185-194.
- Herdjiono, M. V. I. 2012. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Auditor serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, III(6):307-319.
- Heryani, F., B. Banimahd. dan F. R. Roudposhti. 2016. Investigation of the Effect of Auditors Professionalisme Levels on Their Judgment to Resolve the Conflict Between Auditor and Management. *Journal Prosedia Economics and Finance*, 36(10):177-188.
- Husin, dan B. Umbara. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Inspektorat Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuamgam Bisnis Uho*:28-39.
- Iswahyudi, A., I. Triwuyono. dan M. Achain. 2016. Hubungan Pemahaman Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, *Value for Money* dan *Good Governance* . *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2):151-166.
- Irfan, A. 2010. Pengaruh Locus of Control terhadap Hubungan antara Justice dan Tingkat eskalasi komitmen dalam Penganggaran Modal. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto*, 1-26.
- Jelic, M. 2012. The Impact of Ethics on Quality Audit Result. *International Journal for Quality research*, 6(4):333-342.
- Kasma, A. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi, Pengantar Religiotas Keilmuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Korompis, C. W. M. dan L. D. Latjandu. 2017. Pengaruh Narsisme Klien , Audit Fee, Independensi, Skeptisme, Profesionalisme dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada KAP di Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2):594-604.
- Kristianti, I. 2017. Tipe keperibadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional, dan Keputusan Audit. *Jurnal Ecomomia*, 13(1):28-38.
- Kusnadi, I. M. G. dan D. G. D. Suputra. 2015. Pengaruh Profesionalisme dan Locus of Control terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1):276-291.

- Larasati, H. dan H. Laksito. 2013. Analisis Variabel Anteseden Auditor Internal dan Konsekuensinya terhadap Kinerja (Studi pada BUMN Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4):1-14.
- Lubis, A. I. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Salemba Empat: 84-85.
- Mahardini, M. N., E. Sujana dan M. P. Adiputra. 2014. Pengaruh Etika Profesi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesa*, 2(1):1-14.
- Mukino, E. Purnomo, dan I. Suntoro. 2016. Penerapan Model Moral Reasoning untuk Membentuk Moral dan Karakter. *Jurnal Studi Sosial*, 4(1):1-11.
- Natalia, S. A. 2016. Profesionalisme dalam Dunia Auditor : Studi Pada KAP Big Four yang ada di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, 1-31.
- Nugroho, F. dan T. Widiastuti. 2016. Faktor yang Berkontribusi terhadap Jumlah Penerimaan Dana Zakat pada Lembaga Zakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(4): 295-310.
- Oktaviani, W. 2017. Pengaruh Personalitas Audit dan Etika Profesional terhadap Penerimaan Perilaku Audit Disfungsional (Studi Empiris BPK Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal JOM Fekom*, 4(1):1960-1970.
- Perwati, I. dan Sutapa. 2016. Pengaruh Locus of Control dan Perilaku Disfungsional audit terhadap Kualitas audit Kantor Akuntan Publik Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2):175-190.
- Pembagian Wilayah Kota Makassar. <https://makassarkota.go.id>
- Praditha, R. 2017. Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan dalam Audit Judgment (Studi Eksperimen Audit Keuangan. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian*, 1-7.
- Purnamasari, D. dan E. Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan dan Perilaku Disfungsional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Neo -Bis*, 7(2):1-13.
- Republik Indonesia,. 2016. Departemen Agama/Kementrian Agama.
- Saputra, A. K. A. 2012. Pengaruh Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 3(1):1-15.

- Saud, I. M., E. Heriyanto dan R. Suryanto. 2018. Determinan Audit Judgment Auditor Pemerintah pada Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 5(2):195-208.
- Setiawan, Y. G. dan M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. *E -Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2):1032-1062
- Siagian, R. M., H. Hardia dan A. Azhar. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal JOM FEKOM*, 1(2):1-15.
- Silaban, A. 2012. Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit. *Jurnal Akuntansi*, XV(2):308-320.
- Sudirjo, F. 2015. Perilaku Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit. *Jurnal Serat Acitya*:90-101.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sulistyo, H. 2014. Relevansi Nilai Religius dalam Mencegah Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, XXI(36):1-13.
- Supratomo., S. I. Sari., dan C. Anwar. 2011. Pengaruh Motivasi Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja (Studi Kasus pada Kinerja Auditor di BPKP Provinsi Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2):247-262.
- Suyudi, Muhammad. 2012. Konsep Quardrangle Bottom Line (QBL) Dalam Praktik Sustainability Reprting Dimensi”Spiritual Performa”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 3, Nomor 1, April 2012.
- Syarhayuti dan F. Adziem. 2016. Pengaruh Moral Reasoning, Spektisme, Profesional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Auditor ebagai Variabel Moderating pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Akuntansi Peradaban*, 1(1):1-21.
- Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh. Pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. <https://tafsirweb.com/>
- Tentang Kantor Akuntan Publik Yaniswar & Rekan. <https://kapyaniswar.com/>

- Pektra, S. Dan R. Kurnia. 2015. Pengaruh Jender Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ultimate Accounting*, 7(1):1-16.
- Wibowo, M. M. Y. 2015. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja, Turnoverintention, Tekanan Anggaran Waktu, Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV(27):92-110.
- Wijayanti, P. dan R. Hanafi. 2017. Efektivitas Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1):63-78.
- Yunawti, S. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Canos Economo*, 7(2):1-8.
- Yustrianthe, R. H. 2017. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2):72-82.

FORM PERTANYAAN WAWANCARA

A. Pandangan Auditor Muslim terhadap Perilaku Disfungsional Audit yang di dasari oleh Moralitas.

Pertanyaan ini di tujukan kepada auditor. adapun pertanyaan-pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa penting moralitas auditor dalam pengambilan keputusan audit?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku disfungsional auditor dalam melaksanakan prosedur audit jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam?
3. Menurut anda bagaimana relevansi moralitas/kesadaran moral dengan perilaku disfungsional audit dalam perspektif islam?
4. Bagaimana anda sebagai auditor muslim menjalani pekerjaan anda, apakah terkadang ada tekanan yang anda rasakan baik itu dari pihak pimpinan maupun klien?
5. Seberapa besar pengaruh kesadaran moralitas auditor dalam perilaku disfungsional audit, jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam yang anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

FORM PERTANYAAN WAWANCARA

B. Pengaruh Nilai-Nilai Islam dalam Meminimalisir Perilaku Disfungsional Audit

Pertanyaan ini di tujukan kepada auditor. adapun pertanyaan-pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan anda sebagai auditor muslim tentang perilaku disfungsional auditor jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam?
2. Menurut anda, apakah nilai-nilai islam dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kesadaran moral sehingga dapat terhindar dari perilaku disfungsional audit?
3. Bagaimana kebijakan yang diterapkan KAP anda, agar tercipta lingkungan kerja yang baik, sehingga dapat menghindari perilaku disfungsional audit? apakah sudah sesuai yang diharapkan atau tidak?
4. Salah satu penyebab terjadinya perilaku disfungsional audit adalah banyaknya tekanan yang dialami oleh auditor. Jika anda mendapatkan tekanan dalam menjalankan prosedur audit, bagaimana anda mengatasinya? Apakah anda mengikutsertakan nilai-nilai islam dalam menghindari perilaku disfungsional audit atau hanya berpacu pada hukum dan konsekuensi yang ada?
5. Dalam pelaksanaan prosedur audit, apakah auditor seringkali menggunakan waktu pribadinya untuk melaksanakan prosedur audit ?

6. Apa pesan anda, terkait perlunya penerapan nilai-nilai islam terkhusus pada profesi anda sebagai auditor?



FORM PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Narasumber I : Suci Putri Astuti, S.pd.,M.Ak.,CPA

Posisi/Jabatan : Auditor Senior

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : S2

Lama Bekerja : 6 Tahun

Asal Daerah : Makassar

1. Seberapa penting moralitas auditor dalam pengambilan keputusan audit?

Penting sekali, karena hasil laporan audit kita itu di gunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan, sehingga moral auditor di harapkan mampu bersinergi dengan profesi auditor.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku disfungsional auditor dalam melaksanakan prosedur audit?

Saya tidak sepakat karena auditor itu profesi kepercayaan masyarakat karena dari hasil audit para pemangku kepentingan menggunakan laporan audit kita untuk mengambil keputusan. Jadi saya kurang sepakat jika auditor terganggu independensinya dalam melaksanakan prosedur audit.

3. Menurut anda bagaimana relevansi moralitas/kesadaran moral dengan perilaku disfungsional audit?

Sangat berhubungan karena dengan sadar bahwa tugas kita seperti apa kita harus menjunjung tinggi etika-etika auditor.

- 4. Bagaimana anda sebagai auditor muslim menjalani pekerjaan anda, apakah terkadang ada tekanan yang anda rasakan baik itu dari pihak pimpinan maupun klien?**

Kalau tekanan sejauh ini tidak ada kalau dari segi pemeriksanaa laporan keuangan dan pimpian, tapi tekanan itu muncul ketika *deadline* waktu pengerjaan audit.

- 5. Seberapa besar pengaruh kesadaran moralitas auditor dalam perilaku disfungsional audit, jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam yang anda terapkan dalam kehidupan sehari2?**

Sangat besar pengaruhnya karena kami dalam profesi audit tidak hanyamenjunjung tinggi etika auditor itu sendiri, kami juga menjunjung tinggi moralitas auditor karena ada beberapa pertimbangan/kebijakan dari diri pribadi kita. Selama kita menjalani prosedur audit dan bertanggungjawab dalam mengembang tugas tersebut saya rasa tidak ada masalah.

- 6. Bagaimana pandangan anda sebagai auditor muslim tentang perilaku disfungsional auditor jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam?**

Tentunya saya tidak sepakat. Kalau dari sisi nilai-nilai islam sendiri tentunya perbuatan ini tidak di benarkan. Kalau dari sisi moralitas tentu independensinya sudah terganggu. Jika saya berada di posisi ini, maka

saya akan memberikan pertimbangan lain sehingga saya tidak melanggar etika audit dan nilai-nilai islam. Pertimbangannya adalah dengan manajemen laba misalnya.

7. Bagaimana kebijakan yang diterapkan KAP anda, agar tercipta lingkungan kerja yang baik, sehingga dapat menghindari perilaku disfungsional audit? apakah sudah sesuai yang diharapkan atau tidak?

Menurut saya sejauh ini kami sudah sesuai. Kami biasanya melakukan rapat di bulan 10. Sebelum menghadapi pemeriksaan audit di akhir tahun kami selalu rapat terlebih dahulu. Pada saat kami rapat biasanya kami juga bahas masalah-masalah yang terjadi

Dari KAP lain sehingga kami belajar dari kasus-kasus itu jangan sampai terjadi dalam KAP kita. Menurut saya sudah bagus.

8. Menurut anda, apakah nilai-nilai islam dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kesadaran moral sehingga dapat terhindar dari perilaku disfungsional audit?

Menurut saya sangat bisa. Tidak hanya dalam pekerjaan, dalam kehidupan sehari-hari juga nilai-nilai islam seharusnya di jadikan alat untuk mengatur kehidupan. Saya juga sangat bersyukur karena terlahir dalam keluarga islam karena dengan islam yang saya pelajari, baik buruknya sesuatu hal ada batas-batasnya yang awalnya di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sekarang terbawahlah dalam pekerjaan

- 9. Salah satu penyebab terjadinya perilaku disfungsional audit adalah banyaknya tekanan yang dialami oleh auditor. Jika anda mendapatkan tekanan dalam menjalankan prosedur audit, bagaimana anda mengatasinya? Apakah anda mengikutsertakan nilai-nilai islam dalam menghindari perilaku disfungsional audit atau hanya berpacu pada hukum dan konsekuensi yang ada?**

Kadang tekanan yang kami dapatkan lebih ke permintaan klien yang ingin mempercantik laporan keuangannya, Pastinya kami berpacu dengan nilai-nilai islam dalam mengatasi hal demikian dan yang paling penting adalah kejujuran selain dari konsekuensi yang kita dapatkan ketika tidak jujur karena kami juga di periksa/awasi. Kami tidak ingin nantinya ketika kami tidak jujur dan kami diperiksa, kan itu juga merugikan diri kami pribadi. Selain kami taat sama hukum menjunjung tinggi mora

- 10. Dalam pelaksanaan prosedur audit, apakah auditor seringkali menggunakan waktu pribadinya untuk melaksanakan prosedur audit ?**

Menurut saya terkadang kami menggunakan waktu pribadi kami untuk mengerjakan prosedur audit. selama kami telah menyetujui job yang kami ambil dan yang diberikan oleh klien maka kami juga harus mengambil sikap untuk mengerjakan job tersebut sesuai dengan waktu yang di berikan.

- 11. Apa pesan anda, terkait perlunya penerapan nilai-nilai islam terkhusus pada profesi anda sebagai auditor?**

Pesan saya nilai-nilai islam mengajarkan kita untuk tertib dalam kehidupan, beradab. Menanamkan nilai-nilai islam dalam profesi auditor itu penting sekali bukan hanya dalam profesi auditor, tapi juga profesi apapun itu dan kuncinya adalah kejujuran.



FORM PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Narasumber III : ABD. Rahman S.pd

Posisi/Jabatan : Auditor Junior

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : S1

Lama Bekerja : 6 Tahun

Asal Daerah : Makassar

1. Seberapa penting moralitas auditor dalam pengambilan keputusan audit?

Sangat penting, karena ini berbicara mengenai keberlangsungan usahaserta bagaimana independensi seorang auditor dalam mengambil keputusan.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku disfungsional auditor dalam melaksanakan prosedur audit?

Tentunya sangat merugikan yah, tidak hanya diri sendiri tapi juga eberlangsungan usaha atau KAP.

3. Menurut anda bagaimana relevansi moralitas/kesadaran moral dengan perilaku disfungsional audit?

Ketika dikaitkan dengan moralitas itu kembali kepribadi masing-masing auditor. karena independensi seorang auditor itu di tantang pada saat terjun ke lapangan langsung.

- 4. Bagaimana anda sebagai auditor muslim menjalani pekerjaan anda, apakah terkadang ada tekanan yang anda rasakan baik itu dari pihak pimpinan maupun klien?**

Sebaiknya ketika pada saat terjun kelapangan dan ada hal-hal yang auditor lakukan keluar dari fungsi yang seharusnya sebaiknya auditor untuk tetap mnedepankan sikap profesionalismenya dan tidak meakukan hal-hal yang merugikan profesi yang saat ini dilaksanakan.

- 5. Seberapa besar pengaruh kesadaran moralitas auditor dalam perilaku disfungsional audit, jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam yang anda terapkan dalam kehidupan sehari2?**

Sangat penting, karena output daripda kesimpulan atau pengambilan keputusan seorang auditor ini menentukan baik buruknya usaha serta bagaimana pertanggungjawaban ke masyaakat karena, kita auditor di perhadapkan dengan pertanggungjawaban seperti itu.

- 6. Bagaimana pandangan anda sebagai auditor muslim tentang perilaku disfungsional auditor jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam?**

Tentu sangat kontradiktif karena, seharusnya kita mengedepankan kejujuran, bagaimana setiap hal harus di pertanggungjawabkan. Ketika terjadi disfungsional tentu ini bertentangan dengan nilai-nilai islam

- 7. Bagaimana kebijakan yang diterapkan KAP anda, agar Tercipta lingkungan kerja yang baik, sehingga dapat menghindari perilaku**

disfungsional audit? apakah sudah sesuai yang diharapkan atau tidak?

Kalau hal ini alhamdulillah sudah sesuai apalagi, kami selalu mengedepankan kejujuran yang tentunya bentuk keberlangsungan usaha

8. Menurut anda, apakah nilai-nilai islam dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kesadaran moral sehingga dapat terhindar dari perilaku disfungsional audit?

Saya pikir itu sudah sangat pasti karena, jika nilai-nilai islam dalam proses pelaksanaan audit diterapkan maka perilaku disfungsional audit akan nihil terjadi sesuai dengan nilai-nilai islam yang di jalankan.

9. Salah satu penyebab terjadinya perilaku disfungsional audit adalah banyaknya tekanan yang dialami oleh auditor. Jika anda mendapatkan tekanan dalam menjalankan prosedur audit, bagaimana anda mengatasinya? Apakah anda mengikutsertakan nilai-nilai islam dalam menghindari perilaku disfungsional audit atau hanya berpacu pada hukum dan konsekuensi yang ada?

Kami mengacu pada dua hal yaitu bagaimana independensi dan profesionalisme auditor dan yang kedua berpacu pada agama yang di anut.

Karena kami mayoritas islam maka kami mengikuti pada nilai-nilai islam yang mengedepankan kejujuran.

10. Dalam pelaksanaan prosedur audit, apakah auditor seringkali menggunakan waktu pribadinya untuk melaksanakan prosedur audit ?

Dalam pelaksanaan audit kami sering menggunakan waktu pribadi kami terkhusus pekerjaan lapangan. Hal yang kami lakukan adalah melakukan validasi data di tempat kami menginap dan menguji matematis kembali data yang di peroleh.

11. Apa pesan anda, terkait perlunya penerapan nilai-nilai islam terkhusus pada profesi anda sebagai auditor?

Saya menghimbau supaya ini dijadikan pengetahuan, bagaimana nilai-nilai islam (kejujuran) dan pertanggungjawaban di kedepankan karena saat ini banyak perilaku disfungsi audit terjadi sehingga perlu pengetahuan ini di sebarluaskan agar tidak terjadi lagi

FORM PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Narasumber II : Faizar Khad H. Amd.Akun

Posisi/Jabatan : Auditor Junior

Agama : Islam

Pendidikan terakhir : D3

Lama Bekerja : 3 Tahun

Asal Daerah : Bone

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai perilaku disfungsional auditor dalam melaksanakan prosedur audit?

Tentunya sangat merugikan KAP karena, Akuntan Publik kan harus mempunyai integritas. Jika nilai integritas itu hilang tentunya tingkat kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan akan hilang.

2. Menurut anda bagaimana relevansi moralitas/kesadaran moral dengan perilaku disfungsional audit?

Sangat relevan. Karena semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin baik dia melakukan pekerjaannya

3. Seberapa penting moralitas auditor dalam pengambilan keputusan audit?

Sangat penting karena, setiap kebijakan yang di ambil oleh auditor tentu harus mempertimbangkan beberapa hal dan ituberkaitan dengan moralitas tersebut. Jika auditor tidak memiliki moralitas yang tinggi maka

kemungkinan besar auditor bisa melakukan hal menyimpang, makanya moralitas itu sangat penting.

- 4. Bagaimana anda sebagai auditor muslim menjalani pekerjaan anda, apakah terkadang ada tekanan yang anda rasakan baik itu dari pihak pimpinan maupun klien?**

Kalau masalah tekanan biasanya berasal dari waktu pengerjaan laporan audit itu sendiri dan ada beberapa permintaan dari klien kemudian tekanan juga terjadi ketika klien menanyakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kooridor pengauditan.

- 5. Seberapa besar pengaruh kesadaran moralitas auditor dalam perilaku disfungsional audit, jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam yang anda terapkan dalam kehidupan sehari2?**

Pengaruhnya sangat besar. Kita yang beragama islam kita di ajarkan untuk selalu jujur dan mengerjakan sesuatu dengan ikhlas tanpa adanya tekanan dari orang lain.

- 6. Bagaimana pandangan anda sebagai auditor muslim tentang perilaku disfungsional auditor jika di kaitkan dengan nilai-nilai islam?**

Tentunya kurang baik karena, jika ada seorang auditor melanggar salah satu hal diajarkan dalam islam salah satunya adalah kejujuran.

- 7. Menurut anda, apakah nilai-nilai islam dapat dijadikan alat untuk meningkatkan kesadaran moral sehingga dapat terhindar dari perilaku disfungsional audit?**

Menurut saya bisa di jadikan alat karena dalam islam kita diajarkan banyak hal muali dari sabar, jujur dan sifat jujurhah yang sangat penting dalam pekerjaan apapun. Nilai islam sangat penting untuk dijadikan alat dalam melaksanakan prosdur audit.

- 8. Salah satu penyebab terjadinya perilaku disfungsional audit adalah banyaknya tekanan yang dialami oleh auditor. Jika anda mendapatkan tekanan dalam menjalankan prosedur audit, bagaimana anda mengatasinya? Apakah anda mengikutsertakan nilai-nilai islam dalam menghindari perilaku disfungsional audit atau hanya berpacu pada hukum dan konsekuensi yang ada?**

Tentunya saya pribadi menyertakan nilai-nilai islam karena, kita di ajarkan untuk sabar. Jika kita mendapatkan tekanan entahkah dari pimpinan maupun klien kita harus menghadapinya dengan sabar dan mempertimbangkan beberapa hal dengan apa yang kita pertanggungjawabkan kepada atasan dan klien dan tindakan apa yang kita lakukan.

- 9. Bagaimana kebijakan yang diterapkan KAP anda, agar tercipta lingkungan kerja yang baik, sehingga dapat menghindari perilaku disfungsional audit? apakah sudah sesuai yang diharapkan atau tidak?**

Menurut saya sudah sesuai alasannya dengan fasilitas yang KAP ini miliki sudah sesuai, dari segi prosedur pelayanan dan tekanansaya rasa sudah sesuai.

10. Dalam pelaksanaan prosedur audit, apakah auditor seringkali menggunakan waktu pribadinya untuk melaksanakan prosedur audit ?

Biasanya kami menggunakan waktu pribadi kami untuk melaksanakan prosedur audit. selama hal itu tidak merugikan klien, kami akan melakukannya.

11. Apa pesan anda, terkait perlunya penerapan nilai-nilai islam terkhusus pada profesi anda sebagai auditor?

Seorang auditor yang memiliki nilai-nilai islam dalam dirinya tentu akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan profesional. Jika kita memegang teguh nilai-nilai islam maka dalam profesi auditor sangat menentukan keputusan-keputusan pihak manajemen kepada klien. Nilai-nilai islam sangat penting dalam melaksanakan prosedur audit di lapangan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 0031 Tahun 2020

**PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, A. Hasbi Yatul Amin Nim: 90400116120 tertanggal 3 Januari 2020 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Krisis Moral Auditor : Perilaku Disfungsional Audit dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Prof.Dr H.Ambo Asse, M Ag
2. Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
 Pada tanggal : 6. Januari 2020


 DR. H. ABUSTANI ILYAS, M.Ag
 NIP. 19661130 199303 1 003



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1382 TAHUN 2020**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.A. Hasbi Yatul Amin, NIM : 90400116120
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **A. Hasbi Yatul Amin**, NIM: **90400116120** tertanggal 20 Juli 2020 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Krisis Moral Audit: Perilaku Disfungsional Auditor Dilihat Dari Ideologi Islam**".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak
Penguji I : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
Penguji II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.
Pelaksana : Sitti Rifqah Wiranti, SE.
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 04 Agustus 2020

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMLAH MUIN, S.IP.,MM)

Nomor : 3048 /EB.I/PP.00.9/8/2020
Sifat : Penting
Lampiran: -
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 19 Agustus 2020

Kepada,
Yth. UPT P2T BKPM
Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **A. Hasbi Yatul Amin**
NIM : 90400116120
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. H. Muh. Yasin Limpo 2 No. 15A

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

“Krisis Moralitas: Perilaku Disfungsional Auditor dilihat dari Ideologi Islam”

Dengan Dosen pembimbing: **1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**
2. Andi Wawo, SE., Akt.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di **KAP YDA dan KAP Ardaniah Abbas**.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIR. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 7 5 6 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **7087/S.01/PTSP/2020**
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 30478/EB.I/PP.00.0/8/2020 tanggal 19 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **A. HASBI YATUL AMIN**
Nomor Pokok : 90400116120
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KRISIS MORALITAS : PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT DI LIHAT DARI IDEOLOGI ISLAM "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Oktober s/d 06 November 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 Oktober 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1906 TAHUN 2020**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN Akuntansi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **A. Hasbi Yatul Amin** : NIM: 90400116120
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **Akuntansi** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|-----------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. |
| Sekretaris | : Memen Suwandi, SE., M.Si. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag |
| Penguji Akuntansi Keuangan | : Jamaluddin M, SE., M.Si |
| Penguji Auditing | : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak. |
| Pelaksana | : Muhammad Irfan Mas'ud |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 17 September 2020

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Dekan dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar di Makassar
3. Arsip

PEMRAKARSA (SITI RIFQAH WIRANTI)	KASUBAG AKADEMIK (NURMAH MUIN, S.IP.,MM)



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 418 TAHUN 2020**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.A. Hasbi Yatul Amin, NIM : 90400116120
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **A. Hasbi Yatul Amin, NIM: 90400116120** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Pembimbing : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Andi Wawo, SE., M.Sc., Ak
Penguji I : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
Penguji II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.
Pelaksana : Lenny Martini

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa;
2. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Februari 2021



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Arsip

PEMRAKARS (Fakhrunnisa, SE)	KASUBAG AKADEMIK (Nurmiah Muin, S.IP., M.M)



ALAUDDIN
MAKASSAR

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 578 TAHUN 2021**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA KUASA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca : Surat permohonan : **A. Hasbi Yatul Amin**
NIM : **90400116120**
Tanggal : **22 Desember 2020**
Mahasiswa Jurusan : **AKUNTANSI**
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "**Moralitas : Perilaku Disfungsional Auditor dilihat dari Nilai-Nilai Islam (Studi pada Kantor Akuntan Publik Yaniswar dan Rekan Kota Makassar)**"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.**
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.
Penguji I : Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si., Ak.
Penguji II : Mustafa Umar, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Pembimbing II : Andri Wawo, SE.,M.Sc., Ak
Pelaksana : Lenny Martini
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : **Samata-Gowa**
Pada tanggal : **23 Februari 2021**



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

PEMRAKARSA (FAKHRIUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMIAH MUIN, S.IP.,MM)